

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI DI DESA DAMULI KEBUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**GURKI SEMBIRING
NIM. 19 402 00100**

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI DI DESA DAMULI KEBUN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**GURKI SEMBIRING
NIM. 19 402 00100**

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI DI DESA DAMULI KEBUN KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

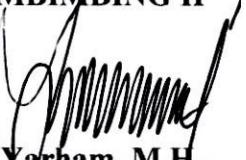
**GURKI SEMBIRING
NIM . 19 402 00100**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

PEMBIMBING II


M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Gurki Sembiring

Padangsidimpuan, 07 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. yang berjudul "**Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.**"., maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

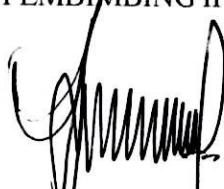
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



M. Fauzan, M.E.I.
NIP. 198904042020121009

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H.
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gurki Sembiring
NIM : 19 402 00100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 November 2025
Saya yang Menyatakan,



**Gurki Sembiring
NIM. 19 402 00100**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gurki Sembiring

NIM : 19 402 00100

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.**" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : *07. November 2025*

Saya yang Menyatakan,



Gurki Sembiring
NIM. 19 402 00100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Gurki Sembiring
NIM : 1940200100
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Desa Damull
Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.

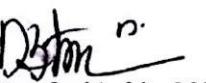
Ketua


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris


M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Anggota


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904


Indah Permata Sari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302


Assa'adatul Khairiyah tussolihah, M.Ak
NIDN. 2017029303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at / 19 Desember 2025
Pukul : 08:30 – 11:00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 71 (B)
IPK : 2,88
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di
Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

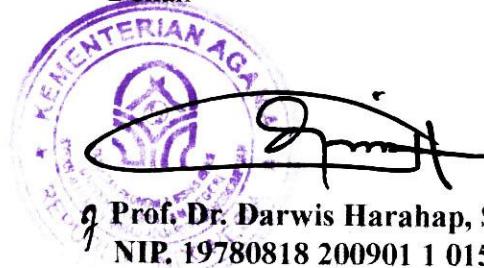
Nama : Gurki Sembiring

Nim : 19 402 00100

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 Januari 2026

Dekan



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Gurki Sembiring
NIM : 19 402 00100
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara

Usaha ternak sapi memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor peternakan yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan daging yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas pertambahan penduduk Indonesia. Desa Damuli Kebun, sebagai salah satu wilayah dengan potensi peternakan sapi yang cukup besar. Dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi pengembangan usaha ternak sapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)*. Objek penelitian ini adalah para peternak di Desa Damuli Kebun. Instrumen dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh peternak sapi di Desa Damuli Kebun secara garis besar menempatkan posisi peternakan di desa ini pada kuadran agresif di analisis *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)* dengan beberapa strategi pengelolaan seperti pakan ternak, kandang dan lingkungan, kesehatan ternak hingga teknik khusus dan pemasaran. Berdasarkan analisis *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)* yang dilakukan, peternakan sapi di Desa Damuli Kebun termasuk kedalam kuadran agresif dengan dukungan kekuatan industri dan keunggulan kompetisi yang cukup mumpuni. Maka dari hal ini strategi ekspansi dan integrasi kedepan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hewan ternak dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

Kata Kunci: *Peternakan sapi, Analisis SPACE, Strategi pengembangan*

ABSTRACT

Name : Gurki Sembiring

Reg. Number : 19 402 00100

Thesis Title : Analysis of Cattle Farming Business Development Strategy in Damuli Kebun Village, North Labuhan Batu Regency

Cattle farming plays an important role in the rural economy, particularly in improving the welfare of cattle farmers. Livestock development is part of the development of the livestock sector, which has strategic value in meeting the increasing demand for meat, as a consequence of Indonesia's population growth. Damuli Kebun Village, as one of the areas with considerable cattle farming potential. This study focuses on the analysis of cattle farming business development strategies. This research is a qualitative study using the *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)* analysis method. The objects of this research are cattle farmers in Damuli Kebun Village. The instruments in this study are interviews and documentation. The results of the data analysis in this study indicate that the strategies implemented by cattle farmers in Damuli Kebun Village generally place cattle farming in this village in the aggressive quadrant in the *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)* analysis with several management strategies such as livestock feed, housing and environment, livestock health to special techniques and marketing. Based on the *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)* analysis conducted, cattle farming in Darmuli Kebun Village is included in the aggressive quadrant with the support of industrial strength and competent competitive advantages. Therefore, future expansion and integration strategies can be implemented to improve the quality and quantity of livestock to meet market needs.

Keywords: *Cattle farming, SPACE analysis, Development strategy*

ملخص

الاسم: جوركى سيمبيرينغ

الرقم الجامعى: ١٩٤٠٢٠٠١٠٠

عنوان الرسالة: تحليل استراتيجيات تطوير تربية الماشية في قرية دامولي كييون، مقاطعة لا بوهان باتو

الشمالية

تلعب تربية الماشية دوراً محورياً في الاقتصاد الريفي، لا سيما في تحسين رفاهية مربي الماشية. وتعدّ تنمية الثروة الحيوانية جزءاً من قطاع الثروة الحيوانية، الذي يتمتع بقيمة استراتيجية في تلبية الطلب المتزايد على اللحوم، نتيجةً للنمو السكاني في إندونيسيا. وتركز هذه الدراسة على قرية دامولي كييون، باعتبارها إحدى المناطق ذات الإمكانيات الكبيرة في مجال تربية الماشية، وذلك من خلال تحليل استراتيجيات تطوير هذا القطاع. يستخدم هذا البحث النوعي منهجة تحليل الموقف الاستراتيجي وتقييم الإجراءات) وشملت عينة البحث مربى الماشية في قرية دامولي كييون. أما أدوات البحث فكانت المقابلات والوثائق. تشير نتائج تحليل البيانات إلى أن الاستراتيجيات التي يتبعها مربو الماشية في قرية دامولي كييون تضع تربية الماشية في القرية عموماً في خانة "النشاط التنافسي" ضمن تحليل "الوضع الاستراتيجي وتقييم الإجراءات"، وذلك من خلال عدة استراتيجيات إدارية تشمل الأعلاف، والإيواء، والبيئة، وصحة الماشية، والتكنيات الخاصة، والتسويق. وبناءً على تحليل "الوضع الاستراتيجي وتقييم الإجراءات"، تقع تربية الماشية في قرية دامولي كييون ضمن خانة "النشاط التنافسي"، مدعومةً بقوة صناعية كبيرة ومزايا تنافسية هامة. لذا، يمكن تطبيق استراتيجيات التوسيع والتكامل مستقبلاً لتحسين جودة الماشية وكميتها لتلبية طلب السوق.

الكلمات المفتاحية: تربية الماشية، تحليل ، استراتيجية التنمية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karna itu, segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin

- Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Bapak M. Fauzan, M.E.I. selaku pembimbing I dan Bapak M. Yarham, M.H selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.PD., MM. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. Selaku kepala Perpustakaan Serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang telah menjadi orangtua terhebat serta memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putranya ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
9. Sahabat-sahabat saya para pemuda soft spoken yang telah memberikan saya semangat serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik terimakasih atas bantuan dan kata kata motivasinya.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu“alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, November 2025
Peneliti

Gurki Sembiring
NIM 19 402 00100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؒ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ۚ .. ۖ .. ۚ ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ۖ .. ۖ ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
ۖ .. ۖ ..	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḫommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: Jl. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
ARABIC ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Kerangka Teori.....	15
a. Ekonomi Produksi dalam Peternakan Sapi.....	15
b. Kesehatan dan Produktivitas Peternakan Sapi	18
c. Strategi dalam Ekonomi Produksi.....	22
d. Usaha	29
e. Kesejahteraan	35
f. Analisis <i>Strategic Position and Action Evaluation</i> (SPACE)	36
2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49

E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	57
1. Posisi Usaha Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara pada Analisis <i>Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)</i>	57
2. Strategi Pemasaran Produk Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Table I. 1 Jumlah Produksi Ternak Sapi Usaha Desa Damuli Kebun	7
Table II. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	40
Tabel. IV. 1 Tabel Hasil Analisis Data <i>Strategic Position and Action Evaluation</i> (SPACE)	66
Tabel. IV. 2 Interpretasi Matrik <i>Strategic Position and Action Evaluation</i> (SPACE)	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar. IV. 1 *Strategic Position and Action Evaluation*

(SPACE) Matrik 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam baik itu flora maupun fauna. Indonesia memiliki kekayaan fauna yang luar biasa karena letaknya berada di kawasan tropis dan terdiri dari ribuan pulau dengan ekosistem yang beragam.¹ Salah satu bentuk dari kekayaan fauna berupa hewan peliharaan yang umum di Indonesia yaitu sapi. Sapi memiliki ekosistem dan perkembangan yang pesat di Indonesia.

Sektor peternakan sapi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data tersebut mencakup informasi mengenai populasi sapi potong dan sapi perah, produksi serta konsumsi daging sapi, neraca *supply-demand*, hingga aktivitas ekspor dan impor komoditas terkait.²

Namun secara nasional populasi ternak sapi dan produksi daging yang dihasilkan masih belum dapat memenuhi permintaan konsumen, sementara Indonesia memiliki beberapa potensi diantaranya sumberdaya alam (SDA) berupa lahan yang luas dan sumberdaya manusia (SDM) berupa penduduk yang banyak merupakan modal untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong yang spesifik lokasi.³

Ternak sapi di Indonesia merupakan salah satu sumber pangan yang sangat dibutuhkan berupa daging. Produktivitas sapi potong masih

¹ J Supriatna, *Melestarikan Alam Indonesia* (Yayasan Obor Indonesia, 2008).

² Badan Pusat Statistik, *Peternakan Dalam Angka 2024* (Jakarta: BPS, 2024), hlm.1.

³ Satu Data Pertanian, *Produksi Dan Konsumsi Daging Sapi Nasional*, 2024, hlm.10.

sangat memprihatinkan karena jumlahnya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen.⁴ Hal ini menyebabkan kebutuhan daging di Indonesia belum dapat terpenuhi. Faktor yang menyebabkan jumlah produksi daging masih rendah diantaranya populasi sapi dan produktivitas sapi yang masih rendah.

Usaha ternak sapi memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Sektor ini tidak hanya menyediakan sumber protein hewani berupa daging dan susu, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung ketahanan pangan nasional.⁵ Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor peternakan yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan daging yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas pertambahan penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor peternakan berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan perkapita rakyat Indonesia semakin meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein.

Pembangunan peternakan merupakan salah satu strategi yang dapat menambah kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah yang meningkatkan

⁴ Saptana and R Wahyudi, "Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Indonesia," *Jurnal Agribisnis Dan Peternakan* 14 (n.d.): hlm. 120-135.

⁵ Direktorat jenderal peternakan dan kesehatan Hewan, "Laporan Tahunan Peternakan Di Indonesia," 2023.

ekonomi dalam negeri. Salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adapat dipengaruhi oleh pembiayaan yang memadai dan distribusi sumber daya.⁶ Menurut Badan Pusat Statistik peternakan adalah semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditi peternakan, kehutanan, dan perikanan. Semua kegiatan penyediaan tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan itu dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan tradisional.⁷

Desa Damuli Kebun, sebagai salah satu wilayah dengan potensi peternakan sapi yang cukup besar di Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang berarti merupakan lokasi yang tepat untuk dilakukan kajian mengenai strategi dalam mengembangkan usaha ternak sapi. Desa Damuli Kebun merupakan salah satu Desa di Kabupaten yang memiliki populasi ternak sapi cukup banyak.⁸ Dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kecamatan Kualuh Selatan merupakan Kecamatan penghasil ternak sapi terbanyak di urutan ketiga. Salah satu diantara Desa dengan jumlah peternak sapi paling banyak di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kecamatan Kualuh Selatan yaitu Desa Damuli Kebun.

Desa Damuli Kebun terletak di Kecamatan Kualuh Selatan Sumatera Utara dengan jarak lokasi dengan pasar tradisional berkisar 2,5

⁶ Asmaira Munthe, M Yarham, and Ridwana Siregar, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* 2, no. 3 (2023).

⁷ BPS, *Statistik Indonesia 2022, Statistik Peternakan Indonesia* (Jakarta: BPS, 2022), hlm.1.

⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024. Statistik Peternakan Indonesia* (Sumatera Utara: BPS, 2024).

km. Jumlah penduduk Desa Damuli Kebun yang terdiri dari 400 kepala keluarga (KK), dimana diantara 230 KK merupakan KK produktif dengan mata pencaharian utama bertani dan beternak.⁹

Desa Damuli Kebun, Kabupaten Labuhan Batu Utara, meskipun memiliki potensi ternak sapi yang cukup besar, namun sektor pemeliharaan sapi masih berjalan secara tradisional. Peternak di Desa ini, yang sebagian besar merupakan peternak skala kecil yang masih menghadapi masalah dalam hal pemeliharaan ternak yang efisien dan profesional. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat produktivitas sapi, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti terbatasnya akses terhadap teknologi peternakan modern, kualitas pangan yang kurang memadai, dan minimnya keterampilan peternak dalam pengelolaan usaha ternak secara profesional.¹⁰

Selain itu, faktor lain yang memperburuk keadaan adalah fluktuasi harga jual sapi yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian bagi peternak dalam merencanakan pendapatan mereka. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga menjadi kendala besar dalam pengembangan usaha ternak sapi. Banyak peternak yang kesulitan dalam mengakses pasar atau pusat distribusi daging sapi, sehingga harga yang mereka terima seringkali lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar.¹¹

⁹ “Diambil Dari Data Desa Damuli Kebun Pada Bulan Maret Tahun 2025 Jam 14.00 Wib.”.

¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Kevin Selaku Pemilik Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara, 12 Maret 2025.,” (2025).

¹¹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Katno Pemilik Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara, 13 Maret 2025.,” (2025).

Dapat diketahui bahwa subsektor peternakan memberikan kontribusi yang sangat rendah terhadap produk domestik bruto, yaitu rata-rata hanya sebesar 1.79 persen dari PDB Indonesia, atau memiliki kontribusi terendah kedua setelah subsektor kehutanan diantara berbagai subsektor lainnya dalam sektor pertanian. Rendahnya kontribusi subsektor peternakan terhadap PDB tersebut cukup memprihatinkan, mengingat besarnya potensi pengembangan subsektor peternakan di Indonesia, baik ditinjau dari ketersediaan sumber daya alam dan besarnya sumber daya manusia, maupun dari kondisi geografis dan daya dukung ekosistem yang besar.

Kurangnya perkembangan dalam usaha ternak sapi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya produktivitas ternak sapi, kesejahteraan peternak yang belum optimal, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam peternakan, dan kurangnya peran pemerintah dalam mendukung peternak lokal.

Dalam konteks ini, strategi mengembangkan usaha ternak sapi sangat penting untuk dirumuskan secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi yang dimaksud tidak hanya mencakup teknis dan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan pendekatan nilai dan etika yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Etika bisnis menjadi acuan bagi pelaku

bisnis untuk mempermudah para pelaku usaha mengidentifikasi permasalahan dalam bisnisnya.¹²

Oleh karena itu, dalam rangka memanfaatkan dan mendayagunakan sepenuhnya potensi subsektor peternakan yang besar agar dapat menjadi modal pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, pemerintah dalam satu dekade ini terus berupaya untuk mendorong pengembangan subsektor peternakan dan sekaligus mengoptimalkan peranannya dalam perekonomian nasional.

Lebih lanjut, pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan usaha ternak sapi yang efektif masih sangat terbatas di Desa Damuli Kebun. Peternak banyak yang belum mendapatkan pengetahuan mengenai teknik-teknik baru dalam pemeliharaan sapi, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha ternak sapi secara berkelanjutan. Hal ini menyebabkan sebagian besar peternak masih bertahan dengan cara-cara konvensional, yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka.

Saat ini di Desa Damuli Kebun terdapat setidaknya 38 KK yang melakukan usaha ternak sapi. Dalam KK tersebut terdapat beberapa KK yang memiliki sapi kurang lebih 40 ekor. Hal ini berarti penduduk di Desa Damuli telah menyadari pentingnya kebutuhan akan daging sapi dan

¹² Adek Safitri Nasution and M Yarham, "Peran Penting Etika Bisnis Islam Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan UMKM," *WELFARE: Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2023).

menunjukkan bahwa beternak sapi memberikan prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga perlu dilakukan pengembangan.¹³

Tabel I.I Jumlah Produksi Ternak Sapi Usaha Desa Damuli Kebun

No.	Tahun	Jumlah Peternak	Produksi Sapi Potong	Produksi Sapi Perah
1.	2018	7 orang	194. 130	182.500
2.	2019	7 orang	194. 140	182.475
3.	2020	7 orang	194. 137	182.470
4.	2021	7 orang	193.132	182.200
5.	2022	7 orang	193. 129	182.000
6.	2023	6 orang	192. 280	181. 884
7.	2024	6 orang	192. 120	181. 781

Sumber: Pemilik Usaha Ternak Sapi

Berdasarkan tabel diatas, produksi dari peternakan sapi di Desa Damuli Kebun dibagi menjadi dua yaitu produksi sapi potong dan produksi sapi perah. Berdasarkan data yang didapat produksi sapi adalah dalam jumlah satuan ekor. Dapat dilihat bahwa dalam setiap tahunnya produksi sapi baik sapi potong dan sapi perah mengalami fluktuasi dan juga penurunan akan tetapi dalam dua tahun terakhir jumlahnya mengalami penurunan. Dari data tersebut hal ini dapat diindikasi dari berkurangnya jumlah peternak yang ada.

Ditinjau dari berbagai permasalahan yang ada, penting untuk merumuskan strategi yang komprehensif dalam mengembangkan usaha ternak sapi di Desa Damuli Kebun. Strategi ini harus melibatkan peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap teknologi dan informasi, serta penciptaan lingkungan yang

¹³ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Katno Pemilik Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara, 13 Maret 2025.”

mendukung stabilitas harga dan peningkatan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Damuli Kebun dengan cara mengembangkan usaha peternak sapi.

Sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian terdahulu mengenai strategi mengembangkan usaha peternakan sapi yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Mustopa dan Ernawati sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustopa yang berjudul Pengaruh Mengembangkan Usaha Ternak Sapi terhadap Kesejahteraan Peternak di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara mengembangkan usaha ternak sapi terhadap kesejahteraan peternak. Kesejahteraan diukur dari peningkatan pendapatan rumah tangga, konsumsi harian, serta kepemilikan aset produktif. Mustopa menegaskan bahwa semakin berkembang usaha peternakan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap taraf hidup peternak, baik secara ekonomi maupun sosial.¹⁴

Sementara itu, penelitian yang lain oleh Ernawati yang berjudul Mengembangkan Agribisnis Ternak Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota menekankan pentingnya pendekatan agribisnis dalam mengembangkan usaha ternak sapi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal seperti manajemen usaha, ketersediaan pakan, dan

¹⁴ Mustopa, "Pengaruh Mengembangkan Usaha Ternak Sapi Terhadap Kesejahteraan Peternak Di Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.25.

sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, harga pasar, dan dukungan infrastruktur, sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak sapi. Penelitian ini juga menyarankan penguatan sinergi antara peternak, pemerintah, dan swasta untuk membentuk rantai pasok yang efisien dan menguntungkan peternak kecil.¹⁵

Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa mengembangkan usaha ternak sapi bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan strategi kelembagaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta intervensi kebijakan yang terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa mengacu pada pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan usaha peternakan sapi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara penelitian Ernawati mengacu pada pentingnya pendekatan agribisnis dalam mengembangkan usaha ternak sapi. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaannya terdapat pada usaha untuk mengembangkan hasil dan kesejahteraan dari peternak sapi. Namun kedua penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian Mustopa menggunakan metode penelitian kualitatif serta mendalami pengaruh yang ada kemudian pada penelitian Ernawati menggunakan metode pendekatan agribisnis dengan menggunakan sistem koperasi unit desa (KUD) sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁵ Ernawati, "Mengembangkan Agribisnis Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Lima Puluh Kota" (Universitas Andalas, 2019), hlm.20.

menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik analisis analisis untuk mengetahui adanya perkembangan pada pendapatan dan kesejahteraan para peternak sapi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menunjukkan tentang strategi mengembangkan usaha ternak sapi yang akan diteliti langsung kepada para peternak sapi di Desa Damuli Kebun bahwa mengembangkan usaha peternakan sapi akan memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas strategi pengembangan usaha sapi merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh para peternak sapi dalam mengembangkan usaha, maka peneliti hanya berfokus kepada Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak di Kabupaten Labuhan Batu Utara Kecamatan Kualuh Selatan khususnya di Desa Damuli Kebun.

C. Batasan Istilah

a. Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi, yang mencakup pengambilan keputusan penting terkait

alokasi sumber daya, kompetensi inti, serta bagaimana organisasi bersaing di pasar. Dengan demikian, strategi menjadi panduan utama dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis dan berdampak besar terhadap keberhasilan suatu organisasi atau individu.¹⁶

b. Usaha dan Mengembangkan

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian usaha tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek manajerial, inovasi, serta keberanian dalam mengambi resiko yang terukur.¹⁷ Mengembangkan adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan sosial ekonomi dan budaya secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.¹⁸

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup. Khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang mencerminkan

¹⁶ F. R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases (13th Ed)* (New Jersey: Pearson Education, 2011), hlm.16.

¹⁷ Sulyianto, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm.19.

¹⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, n.d.), hlm.8.

tingkat kehidupan yang tinggi, pendidikan yang merata, serta kebebasan dan kemiskinan dan ketertindasan.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan petenakan di Desa Damuli Kebun?
2. Bagaimana penentuan dari strategi analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) untuk memberikan strategi yang tepat terhadap pengembangan usaha peternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan petenakan di Desa Damuli Kebun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui strategi pengembangan usaha peternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan peternakan di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Menentukan strategi analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) yang tepat terhadap pengembangan usaha peternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan petenakan di Desa Damuli Kebun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas secara tujuan dari penelitian maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

¹⁹ Michael. P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.20.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberi nilai kegunaan bagi peneliti yang mana dapat menambah wawasan mengenai “strategi pengembangan usaha ternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan peternak di Kabupaten Labuhan Batu Utara Kecamatan Kualuh Selatan”. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menambah referensi penelitiannya.

2) Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahh literature di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta dapat disajikan bahan bacaan atau literature penelitian selanjutnya bilamana diperlukan.

3) Bagi Peternak Sapi Damuli Kebun

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam “Strategi Mengembangkan Usaha Ternak Sapi Dalam Meningkatakan Kesejahteraan Peternak Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara.” Sehingga mampu mendorong kegiatan masyarakat dan juga menambah lapangan pekerjaan serta usaha ini semakin berkembang dan mendapatkan pasar yang luas.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis membagi sistematika penulisan dengan membaginya pada beberapa bagian rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai landasan teori, pembahasan mengenai objek penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan ditujukan untuk mengetahui cara perolehan dari hasil penelitian yang hampir sama dan pernah dilakukan terlebih dahulu.

Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang memuat deskripsi data dan hasil pengolahan data yang kemudian akan dijabarkan dan disimpulkan sehingga menunjukkan kebenaran hipotesis.

Bab V Penutup berisi kesimpulan saran dan implikasi dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Ekonomi Produksi dalam Peternakan Sapi

1) Konsep dasar Teori Ekonomi Produksi

Teori ekonomi produksi merupakan salah satu pilar utama dalam ilmu ekonomi mikro yang mengkaji hubungan antara input (faktor-faktor produksi) dan output (barang atau jasa). Pertambahan potensi produksi seringkali memiliki peluang yang lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya.¹ Konsep dasar dalam teori ini adalah fungsi produksi, yang didefinisikan sebagai hubungan matematis antara jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari setiap kombinasi input tertentu.² Efisiensi produksi dapat dicapai dengan meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan output. Pentingnya efisiensi produksi dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi.

Menurut Nugroho, fungsi produksi di sektor peternakan sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, genetik, dan kondisi lingkungan. Peternak dapat menggunakan fungsi ini untuk mengidentifikasi kombinasi pakan dan manajemen yang paling

¹ M Fauzan and Dedi Suhendro, “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Human Falah* 5, no. 1 (2018).

² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Keti (Depok: Rajawali Press, 2020).

efisien untuk mencapai target produksi.³ Salah satu konsep penting yang diterapkan adalah hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal returns*). Prinsip ini terlihat jelas dalam pemberian pakan. Pada awalnya, setiap penambahan jumlah pakan akan menghasilkan peningkatan berat badan sapi yang signifikan. Namun, setelah titik tertentu, penambahan pakan lebih lanjut akan memberikan hasil pertambahan berat badan yang semakin kecil atau bahkan tidak efektif karena keterbatasan kapasitas biologis sapi.⁴ Oleh karena itu, peternak harus menemukan titik optimal di mana biaya tambahan pakan masih memberikan hasil yang sepadan, sebelum mencapai fase di mana pertambahan biaya tidak lagi sebanding dengan pertambahan berat sapi.

Dalam jangka panjang, peternak harus mempertimbangkan pengembalian skala (*returns to scale*) dalam operasi mereka. Peningkatan skala usaha, misalnya dari peternakan kecil menjadi peternakan komersial besar, dapat memberikan peningkatan pengembalian skala.⁵ Hal ini terjadi karena spesialisasi tenaga kerja, penggunaan teknologi modern (seperti mesin pemerasan otomatis atau sistem manajemen pakan terkomputerisasi), dan

³ Adi Nugroho, *Ekonomi Produksi Sapi Potong* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

⁴ Puspita Fitri, *Manajemen Usaha Peternakan Sapi Perah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

⁵ Soekartiwi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).

pembelian pakan dalam jumlah besar dengan harga yang lebih murah. Namun, pada skala yang terlalu besar, peternak bisa menghadapi penurunan pengembalian skala akibat kesulitan dalam mengelola dan mengawasi jumlah sapi yang sangat banyak, yang bisa menyebabkan inefisiensi dan peningkatan risiko penyebaran penyakit.

2) Aplikasi dalam Peternakan Sapi

Optimalisasi Penggunaan Pakan merupakan salah satu pengaplikasian strategi dalam peternakan sapi. Dengan memahami hubungan antara input (pakan) dan output (daging sapi atau susu), petani sapi dapat mengoptimalkan penggunaan pakan untuk meningkatkan produktivitas sapi.⁶

Analisis biaya produksi merupakan hal krusial dalam peternakan sapi. Biaya di sini terbagi menjadi biaya tetap (misalnya, biaya kandang, lahan, dan peralatan) dan biaya variabel (pakan, obat-obatan, dan biaya listrik). Memahami struktur biaya ini memungkinkan peternak untuk menghitung biaya rata-rata dan biaya marjinal per unit output (baik per kilogram daging atau per liter susu). Analisis ini sangat penting untuk pengambilan keputusan, seperti menentukan kapan harus menjual sapi potong atau berapa harga jual susu yang ideal. Menurut Parkin, peternak harus terus memproduksi selama biaya marjinal untuk

⁶ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*.

menghasilkan tambahan satu unit output masih lebih rendah dari pendapatan marginal yang akan diperoleh.⁷

Dengan memahami biaya produksi, petani sapi dapat mengidentifikasi biaya yang dapat dikurangi dan meningkatkan efisiensi produksi. Pengembangan Strategi Pemasaran Dengan memahami harga pasar dan permintaan, petani sapi dapat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan.⁸

b. Kesehatan dan Produktivitas Peternakan Sapi

1) Pakan Ternak

Sapi memerlukan perlakuan yang cukup untuk menjaga kesehatan dan produktivitas, termasuk energi, protein, vitamin, dan mineral. Pakan sapi dapat berupa hijauan, konsentrat, atau kombinasi keduanya.⁹ Jenis dan Kualitas bahan yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas pakan sapi. Pakan berkualitas tinggi tidak hanya menyediakan nutrisi esensial untuk pertumbuhan dan pemeliharaan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh sapi. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pakan fermentasi yang mengandung probiotik dapat meningkatkan pencernaan nutrisi dan efisiensi pakan, yang secara langsung berdampak pada kesehatan

⁷ Michael Parkin, *Microeconomics 9th Edition* (New York: Pearson Education, 2021).

⁸ J.B. Glatz, “Livestock Production Economics,” 2017.

⁹ J. R. Roche, *Livestock Nutrition*, 2018.

sapi, mengurangi risiko penyakit, dan mengoptimalkan performa produksi.¹⁰ Selain itu, suplementasi pakan dengan vitamin dan mineral organik juga terbukti mampu menjaga daya tahan tubuh sapi, terutama saat menghadapi kondisi lingkungan ekstrem seperti cuaca panas.¹¹

Manajemen pakan yang efektif merupakan faktor terbesar, mencapai hingga 60-80% dari total biaya produksi dalam usaha peternakan, yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa optimalisasi pakan berbasis bahan lokal dapat menjadi strategi yang efisien untuk meningkatkan produktivitas sapi potong.¹²

Kandungan nutrisi dalam pakan sapi sangat penting untuk menentukan kualitas pakan.¹³ Formulasi pakan yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan sapi, seperti yang dijelaskan dalam penelitian di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, memungkinkan peternak untuk mencapai pertambahan bobot badan harian (ADG) yang optimal.¹⁴ Pakan konsentrat yang kaya protein dan energi, dipadukan dengan hijauan berkualitas, terbukti

¹⁰ I. A Nugroho, “Revolusi Dalam Pakan, Probiotik Meningkatkan Produktivitas Sapi Potong: Review,” *Jurnal Peternakan Sabana* 4, no. 1 (2025).

¹¹ Y. Purnomo, “Pengaruh Pemberian Pakan Suplemen Dalam Ransum Lengkap Terhadap Status Faali Pedet Sapi Perah Yang Dipelihara Di Dataran Tinggi,” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pakan* 8, no. 2 (2023).

¹² P Wijaya and S Nugraha, “Strategi Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Optimalisasi Pakan Konsentrat Di Perbaungan,” *Jurnal Botani* 2, no. 1 (2025).

¹³ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, *Teknologi Pakan Sapi Potong*, 2019.

¹⁴ M. D. Kurniawan and H. B Adiyoga, “Manajemen Pemberian Pakan Pada Sapi Potong Di Balai Inseminasi Buatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,” *Urnal Ilmu Peternakan Indonesia* 2, no. 2 (2025).

mempercepat waktu panen dan meningkatkan efisiensi biaya, menjadikan usaha peternakan lebih menguntungkan.¹⁵ Oleh karena itu, peternak modern perlu beralih dari sekadar memberi pakan ke arah manajemen pakan yang terencana dan berbasis data.

Proses pengolahan pakan dapat memperbaiki kualitas pakan sapi, seperti penggilingan, pencampuran, dan pengemasan. Pengembangan teknologi pakan, khususnya pakan alternatif, menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pakan hijauan dan fluktuasi harga pakan komersial. Pemanfaatan limbah pertanian dan bahan lokal sebagai bahan baku pakan fermentasi telah terbukti mampu meningkatkan kandungan nutrisi, terutama protein kasar, sehingga pakan menjadi lebih berkualitas dan mudah dicerna oleh sapi.¹⁶ Inovasi ini tidak hanya menekan biaya pakan, tetapi juga mendukung praktik peternakan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, perpaduan antara pengetahuan ilmiah, inovasi teknologi pakan, dan manajemen yang baik menjadi fondasi utama untuk mencapai keberlanjutan dan profitabilitas dalam industri peternakan sapi di era saat ini.

¹⁵ Wijaya and Nugraha, “Strategi Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Optimalisasi Pakan Konsentrat Di Perbaungan.”

¹⁶ T. Gading, “Pakan Fermentasi Untuk Ternak Sapi Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kelompok Tani Ternak ‘Lembah Telaga’ Desa Gumantar.”, *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services* 9, no. 1 (2025).

2) Kesehatan dan Produktivitas Sapi

a. Penyakit

Dalam bidang peternakan sapi, ada beberapa hal terkait kesehatan dan produktivitas dari sapi yang menjadi perhatian para peternak. Rentan terhadap berbagai macam parasit, yang dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan dan produktivitas sapi dapat menurunkan produktivitas, kesuburan, dan kesehatan sapi.

Penyakit pada sapi dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Contoh penyakit yang umum pada sapi adalah mastitis, penyakit parasiter, dan penyakit bakterial seperti anthrax.

b. Manajemen Kesehatan

Manajemen kesehatan yang efektif dapat mencegah penyakit dan meningkatkan produktivitas sapi. Ini termasuk tindakan karantina, pemeriksaan kesehatan harian, penaganan kesehatan hewan, dan pemberian vaksin.

c. Lingkungan

Lingkungan yang nyaman dan bebas stres dapat membantu meningkatkan produktivitas sapi.¹⁷ Suhu yang

¹⁷ Rumah Ternak, *Parasit Dan Sapi*, 2017.

ekstrem, kelembaban, dan curah hujan dapat menyebabkan stres termal dan menurunkan produktivitas.¹⁸

c. Strategi dalam Ekonomi Produksi

1) Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, strategos yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi menurut Wheelen & Hunger yang dikutip dari buku Eddy Yunus merupakan rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan.¹⁹ Adapun strategi menurut Scholes dan Johnson yang dikutip dari buku Apri Winge Adindo strategi merupakan sebagai arah dan ruang lingkup dari organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar.²⁰

Sekarang ini, penggunaan kata strategi sudah menyebar luas baik untuk bidang peperangan, olahraga, sampai dengan bidang bisnis. Dalam peperangan, strategi digunakan untuk mengalahkan musuh dan memenangkan peperangan, dalam olahraga strategi digunakan untuk memenangkan pertandingan, dan di dalam dunia bisnis strategi digunakan agar dapat menguasai pasar. Jika dibuat

¹⁸ Ilmu Ternak, *Manajemen Kesehatan Pada Ternak*, n.d.

¹⁹ Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm.11.

²⁰ Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisnis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm.40.

lebih rinci, strategi dalam bisnis merupakan cara sebuah perusahaan agar kekuatan yang mereka miliki setara atau melebihi kekuatan dari pesaingnya.²¹

Menurut Siagian Dalam buku Joewono strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai tuntutan. Menurut Joewono dalam bukunya strategi manajemen, strategi adalah sistematika berfikir, penyusunan rencana, kesigapan melangkah, keberian mengambil risiko dan gairah untuk memenangkan pertandingan dan mencapai tujuan.²²

Menurut istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *strategia* atau *strategos*, kemudian digabungkan menjadi *stratos* yang artinya memimpin.²³ Strategi merupakan sebuah rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok dalam suatu perusahaan dengan kebijakan kebijakan serta tahapan kegiatan dalam proses keseluruhan untuk membantu mengalokasikan sumber daya. Porter berpendapat strategi sebagai penciptaan posisi unik dan berharga yang akan diperoleh melalui serangkaian aktivitas.²⁴ Strategi ialah sebuah rencana untuk mencapai setiap tujuan bisnis dengan rancangan starategi yang sudah disesuaikan

²¹ Erni Nasution et al., “Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (2022): hlm.71, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/jisfm.v3i1.5884>.

²² Joewono, *Strategy Management*, n.d., hlm. 3.

²³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015).

²⁴ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm.3.

oleh perusahaan yang terdiri dari strategi pemasaran dan strategi teknologi serta penetapan kecocokan.

Penerapan serta pelaksanaan strategi tidak terlepas dari perencanaan terhadap strategi jangka Panjang dan jangka pendek. Penerapan strategi menjadi sarana pengembangan proses manajerial dalam penyesuaian antara tujuan perusahaan dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya tujuan perencanaan strategi yaitu untuk membentuk bisnis yang menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan. Strategi menjadi cara atau teknik untuk mencapai tujuan yang diinginkan salah satu penyebab industri mencapai kesuksesan ialah dalam pengembangan usahanya terkait dengan strategi yang diterapkan. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan meliputi penghematan biaya menjadikan perusahaan melakukan strategi pemasaran yang terkontrol dan menjadikan kegiatan usaha akan terus hidup dan bahkan berkembang dengan pesat.

Jadi strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

2) Manfaat Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategis. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi atau wirausaha jika mereka menerapkan manajemen strategis yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu pengusaha beradaptasi pada perubahan perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu perusahaan menjadi lebih efektif.
- d. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa yang akan datang. Aktivitas yang tumpang tindih akan berkurang.²⁵

3) Tingkatan Strategi

- a. Strategi Korporat Suatu pertanyaan maksud perusahaan, arah pertumbuhannya dan tujuan jangka panjangnya. Tujuan korporat perusahaan terpusat pada sebuah pertanyaan kunci: bisnis apa yang harus digeluti perusahaan? Strategi korporasi akan menentukan apakan bentuk kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah sebuah perusahaan di integrasikan dengan

²⁵ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm.12.

perusahaan lain atau harus berdiri-sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.²⁶

- b. Strategi Bisnis Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan ancangan-ancangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan persaingan di suatu pasar oleh setiap unit bisnis, misalnya apa saja keuntungan terhadap pesaing, apa peluang yang di manfaatkan, bagaimana perusahaan mengalokasikan sumberdayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang didinginkan.
- c. Strategi operasional suatu pernyataan rinci tujuan jangka pendek dan metode yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnisnya. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangakai secara bersama-sama membentuk strategic architecture yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategi.Strategi Korporat Suatu pertanyaan maksud perusahaan, arah pertumbuhannya dan tujuan jangka panjangnya. Tujuan korporat perusahaan terpusat pada sebuah pertanyaan kunci: bisnis apa yang harus digeluti perusahaan? Strategi korporasi akan menentukan apakan bentuk kegiatan bisnis dari

²⁶ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), hlm.60.

organisasi tersebut, perlukah sebuah perusahaan di integrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri-berdiri sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.²⁷

- d. Strategi Bisnis Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan ancangan-ancangan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Isu utama strategi pada level ini berkenaan dengan persaingan di suatu pasar oleh setiap unit bisnis, misalnya apa saja keuntungan terhadap pesaing, apa peluang yang di manfaatkan, bagaimana perusahaan mengalokasikan sumberdayanya untuk mencapai posisi kompetitif yang didinginkan.

Strategi operasional suatu pernyataan rinci tujuan jangka pendek dan metode yang akan digunakan oleh suatu bidang operasional untuk mencapai tujuan jangka pendek unit bisnis. Selain itu, literasi keuangan menjadi salah satu strategi dalam bisnis untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan bisnis.²⁸ Isu utama strategi pada level ini berkenan dengan bagaimana masing-masing bagian dari organisasi dapat dirangkai secara bersama-sama membentuk strategic architecture yang secara efektif mampu menghasilkan arah strategi.

²⁷ Sumarsan, hlm.60.

²⁸ Alawiyah Ade Lazriyani and M Yarhan, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2023).

4) Tujuan Perusahaan dalam Strategi

Dalam strategi ada empat poin utama dalam mencapai tujuan perusahaan yang harus disiapkan antara lain:

a. Sumber Daya

Sumber daya menjadi salah satu nilai yang memiliki potensi untuk dimiliki oleh sebuah perusahaan dari bentuk materi ataupun unsur tertentu dalam usaha bisnis. Dalam menciptakan sistem pemasaran yang optimal dibutuhkan gaya yang tidak murah meliputi sumber daya yang dapat berubah dan sumber daya yang tetap.

b. Teknologi

Implementasi teknologi membutuhkan biaya yang tinggi namun teknologi merupakan hal yang sangat membantu dalam proses produksi perusahaan.

c. Proses

Proses merupakan hal yang mengacu pada sasaran bisnis dengan pertimbangan apa-apa saja yang bisa mendorong perubahan dalam usaha hal ini sangat penting untuk diimplementasikan serta menjadi tolak ukur sebuah proses dalam usaha bisnis.

d. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengorganisasian yang meliputi sumber daya manusia merupakan langkah untuk menetapkan serta menggolongkan

berbagai macam kegiatan yang menetapkan tugas-tugas pokok individu dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu kemampuan sebuah organisasi untuk menyiapkan strategi dalam perusahaan melatih sumber daya agar mahir dan mampu mengembangkan perusahaannya.

Sebuah perusahaan harus mampu mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta melakukan perencanaan yang strategis strategi strategi untuk mencapai tujuan tersebut meliputi keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui banyak cara seperti dengan menyediakan barang dan jasa dengan harga yang murah menyediakan barang dan jasa yang lebih baik dari pesaing dan memenuhi kebutuhan khusus suatu segmen pasar tertentu

d. Usaha

1) Definisi Usaha

Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.²⁹ Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang

²⁹ Yuyus Suryana and Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.28.

berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.

Dalam dunia atau pun aktivitas ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau pun bisnis biasanya disebut dengan pebisnis atau pun pengusaha.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yaitu melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara

2) Tahapan dan Strategi mengembangkan Usaha

Dalam melakukan kegiatan mengembangkan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan mengembangkan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap mengembangkan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah

³⁰ Adzkira Ibrahim, "Pengertian Usaha Dalam Berbagai Bidang," <https://pengertian.usaha.dalam.berbagai.bidang/>, diakses pada pukul 20.15 7 Maret 2025., 2020.

melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan.

Penyaringan

2. Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha kedalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3. Mengembangkan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional

3) Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan menggerakkan

berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.³¹

4) Mengembangkan Usaha

Mengembangkan adalah merupakan gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan maupun wirausaha kedepan, melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya menggapai tujuan bersama dengan tujuan jangka panjang.³² Mengembangkan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Dari pengertian diatas mengembangkan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.n diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang.

Beberapa indicator mengembangkan usaha sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia.
- b. Pemasaran (*marketing*).
- c. Operasi/produksi(*operation/production*)
- d. Kondisi permodalan (*capitalcondition*).

³¹ Kustoro Budiarta, *Strategi Manajemen Konsep* (Bandung: Salemba Empat, 2011), hlm.153.

³² Dafid Fred R, *Strategi Manajemen Konsep* (Bandung: Salemba Empat, 2011), hlm.05.

- e. Manajemen (*management*).
- f. Teknologi(*technology*).
- g. Kebijakan pemerintah (*government policy*).³³

Beberapa faktor diatas menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha. Pentingnya sumber daya dalam usaha mengembangkan memudahkan dalam mencapai target atau hasil yang di inginkan dan pengusaha yang sukses. Pengembangan usaha yang mumpuni dengan menjadikan beberapa faktor-faktor pendukung sebagai peluang dan menjadikan faktor-faktor penghalang sebagai antisipasi merupakan salah satu langkah tepat.

5) Keberhasilan Usaha

Pertumbuhan ekonomi biasa berjalan karena adanya proses mekanisme dan pembagian kerja, selanjutnya pembagian kerja akan membuat produktivitas pekerja meningkat. Visi dari kepentingan pribadi dan kepentingan nasional dalam harmoni yang sempurna akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran terus menerus.³⁴ Paduan dua kepentingan tersebut bisa menjadi acuan keberlangsungan usaha yang berhasil.

Keberhasilan usaha dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam angka kelahiran ternak atau pertambahan jumlah ternak pada peternakan sapi di Desa Damuli

³³ Sutrisno Hadi Purnomo, “Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal* 41, no. 17 (2017): hlm. 490.

³⁴ Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyarapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraam Masyarakat,” *Jurnal Eksos* 8, no. 3 (2012): hlm.2.

Kebun untuk peternak yang termasuk dalam skala besar. Untuk peternak dalam skala yang kecil pertumbuhan atau perkembangan dilihat dari strategi pemasaran dan pengelolaan alternatif pangan. Peningkatan dalam skala pendapatan yang berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan bahwa Peningkatan Pendapatan Rata-Rata Peternak: 20-30% kenaikan dalam 2 tahun. Peningkatan Jumlah Sapi per Peternak: 10-15% kenaikan per tahun serta Tingkat Kelahiran Anak Sapi: 80-90% sukses (kenaikan dari <70%). Selain itu, tingkat Vaksinasi Sapi: 90-95% sapi divaksinasi (kenaikan dari <80%) juga menjadi salah indikasi dalam kesejahteraan peternakan di Desa Damuli Kebun.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materi dan dalam hal non materi sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Adapun kesejahteraan dapat dilihat dua sisi yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial sebagai berikut:³⁵

³⁵ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembngunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24.

- A. Kesejahteraan individu adalah suatu cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan-pilihan obyektif untuk kehidupan pribadinya.
- B. Kesejahteraan sosial adalah merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuhan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materi dan dalam hal non materi sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Ada beberapa indikator kesejahteraan sebagai seberikut:

- 1) Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik secara sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, jika pendapatnya tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dalam jumlah maupun mutu gizinya.
- 2) Persentase pengangguran adalah persentase pengangguran di masyarakat rendah itu bisa membuat kurangnya kesejahteraan.

- 3) Konsumsi atau pengeluaran rumah keluarga adalah pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat.
- 4) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi adalah kemudahan yang terdiri adalah ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan.
- 5) Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan adalah adanya biaya sekolah dan proses penerimaan.³⁶

f. Analisis Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)

Analisis SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*) adalah kerangka kerja manajemen strategis yang digunakan untuk menentukan posisi strategis suatu perusahaan dan mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk diterapkan.³⁷ Kerangka kerja ini membantu perusahaan memahami di mana mereka berada dalam konteks industri dan lingkungan bisnis yang lebih luas, serta menentukan arah tindakan yang optimal. Analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) didasarkan pada empat dimensi utama yang saling berinteraksi: Kekuatan Finansial (*Financial Strength/FS*), Kekuatan Industri (*Industry Strength/IS*), Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage/CA*), dan Stabilitas Lingkungan

³⁶ Eko Sugianto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Berdasarkan Indikator Pusat Satistik,” *Jurnal* 4, no. 2 (2017): hlm. 33.

³⁷ Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*. Edisi 16 (New York: Pearson Education, 2017).

(*Environmental Stability/ES*). Masing-masing dimensi dievaluasi menggunakan serangkaian variabel, dan hasilnya kemudian diplot pada sebuah matriks dua dimensi.

Hasil analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) akan menghasilkan sebuah vektor arah yang menunjukkan jenis strategi yang harus dikejar oleh perusahaan. Matriks ini dibagi menjadi empat kuadran, yang masing-masing mewakili posisi strategis yang berbeda. Kuadran Agresif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan finansial yang kuat, keunggulan kompetitif yang signifikan, dan beroperasi di industri yang menarik serta stabil. Dalam posisi ini, perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi agresif, seperti ekspansi pasar, diversifikasi, atau integrasi. Sebaliknya, Kuadran Konservatif menunjukkan posisi yang kuat secara finansial, tetapi beroperasi di industri yang kurang menarik atau stabil. Perusahaan di kuadran ini cenderung fokus pada strategi yang lebih hati-hati, seperti penetrasi pasar, pengembangan produk, atau diversifikasi yang terukur.

Dua kuadran lainnya mencerminkan tantangan yang berbeda. Kuadran Defensif menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sangat lemah, baik secara finansial maupun kompetitif, dan beroperasi di industri yang tidak stabil. Strategi yang disarankan untuk posisi ini adalah tindakan defensif, seperti restrukturisasi, divestasi, atau bahkan likuidasi, untuk meminimalkan kerugian lebih lanjut. Terakhir, Kuadran Kompetitif menggambarkan perusahaan yang memiliki

keunggulan kompetitif yang kuat tetapi menghadapi lingkungan industri yang tidak stabil. Dalam situasi ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan kompetitifnya untuk mengamankan posisi pasar, mungkin melalui integrasi vertikal atau penetrasi pasar yang agresif, sambil tetap waspada terhadap perubahan lingkungan.

Secara keseluruhan, analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur mengenai posisi strategis suatu organisasi. Dengan menggabungkan faktor internal (kekuatan finansial dan keunggulan kompetitif) dan faktor eksternal (kekuatan industri dan stabilitas lingkungan), alat ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan strategis yang lebih informasional dan berbasis data, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam jangka panjang.

Analisis SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*) adalah salah satu alat manajemen strategis yang digunakan untuk menentukan posisi strategis suatu organisasi dan merekomendasikan jenis strategi yang paling tepat. Matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) dibangun di atas empat kerangka analisis utama yang terdiri dari dua dimensi internal dan dua dimensi eksternal.

Berikut adalah komponen-komponen utama dari analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE):

1. Kekuatan Keuangan (*Financial Strength - FS*): Dimensi ini mengukur posisi internal perusahaan dari sisi keuangan. Faktor-faktor yang diukur meliputi:
 - a. Profitabilitas
 - b. Likuiditas
 - c. Arus kas
 - d. Skala ekonomi
 - e. *Return on investment (ROI)*
2. Keunggulan Bersaing (*Competitive Advantage - CA*): Dimensi ini mengukur keunggulan kompetitif internal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan antara lain:
 - a. Pangsa pasar
 - b. Kualitas produk
 - c. Loyalitas pelanggan
 - d. Kapasitas produksi
 - e. Pengetahuan teknologi
 - f. Siklus hidup produk
3. Kekuatan Industri (*Industry Strength - IS*): Dimensi ini mengukur daya tarik eksternal dari industri tempat perusahaan beroperasi. Faktor-faktor yang termasuk dalam dimensi ini adalah:
 - a. Potensi pertumbuhan industri
 - b. Stabilitas keuangan industri

- c. Intensitas modal
 - d. Kemampuan teknologi
 - e. Produktivitas industri
 - f. Kemudahan keluar dari pasar
4. Stabilitas Lingkungan (*Environmental Stability - ES*): Dimensi ini mengukur faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas industri. Faktor-faktor yang dievaluasi meliputi:
- a. Perubahan teknologi
 - b. Tingkat inflasi
 - c. Variabilitas permintaan
 - d. Sensitivitas harga
 - e. Hambatan masuk
 - f. Tekanan kompetitif
- Setelah semua faktor ini diidentifikasi dan dinilai, skor rata-rata untuk masing-masing dari empat dimensi tersebut diplot pada matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE). Vektor direksional (garis yang ditarik dari titik tengah matriks ke titik perpotongan skor) akan menunjukkan jenis strategi yang direkomendasikan untuk perusahaan, yaitu:
- a. Agresif: Kuadran di mana perusahaan memiliki kekuatan finansial yang kuat dan keunggulan kompetitif, serta beroperasi di industri yang menarik dan stabil.

- b. Konservatif: Kuadran di mana perusahaan memiliki kekuatan finansial yang kuat tetapi berada di industri yang stabil dengan pertumbuhan rendah.
- c. Defensif: Kuadran di mana perusahaan memiliki posisi finansial dan kompetitif yang lemah, serta beroperasi di industri yang tidak stabil.
- d. Kompetitif: Kuadran di mana perusahaan beroperasi di industri yang menarik dengan keunggulan kompetitif, tetapi memiliki kekuatan finansial yang lemah.

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

Tabel II. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risqi Pratama, Skripsi 2024	Strategi Pengembangan Integrasi Ternak Sapi dengan Kebun Kelapa Sawit Rakyat ³⁸	Strategi yang digunakan berdasarkan analisis matriks QSPM menunjukkan bahwa dari delapan alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT, maka dapat diketahui bahwa alternatif strategi yang dipilih dan paling direkomendasikan dalam upaya pengembangan integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tungkal Jaya adalah memanfaatkan lahan kebun

³⁸ Risqi Pratama, “Strategi Pengembangan Integrasi Ternak Sapi Dengan Kebun Kelapa Sawit Rakyat” (Universitas Jambi, 2024).

			kelapa sawit yang dimiliki oleh peternak untuk melakukan sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit yang paling menguntungkan
2	Rachmat Bayu Tyastomo, Skripsi 2023.	“Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.” ³⁹	Berdasarkan hasil analisis SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) menunjukkan kesimpulan dari penelitian ini adalah Kecamatan Plupuh memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak sapi potong. Kata kunci: strategi pengembangan, sapi potong, potensi wilayah, faktor internal, faktor eksternal.
3	Hilmy Mufid Assyarif, Skripsi 2024	Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong pada Kelompok Ternak Lembu Makmur Desa Gunungsari Kecamatan Dawarbandong Kabupaten Mojokerto. ⁴⁰	Hasil analisis menunjukkan Diagram SWOT usaha ternak ada pada Kuadran I. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa KT Lembu Makmur berada pada posisi yang cukup menguntungkan sehingga dapat melakukan strategi S - O (Strength - Opportunities) berupa pelatihan dan pembimbingan, perluasan pasar dengan memanfaatkan lokasi yang strategis, penggunaan silase untuk ketahanan pakan, dan memanfaatkan dukungan serta bantuan pemerintah.
4	Wa Ode Sitti Nur Sahida Mada, Bahari, Rosmawaty, Jurnal (2024)	Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Untuk Meningkatkan	Analisis data menggunakan analisis Analitycal Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas

³⁹ Rachmat Bayu Tyastomo, “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat Di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen” (Universitas Sebelas Maret, 2023).

⁴⁰ Hilmy Mufid Assyarif, “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Kelompok Ternak Lembu Makmur Desa Gunungsari Kecamatan Dawarbandong Kabupaten Mojokerto” (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2024).

		Pendapatan Petani Di Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. ⁴¹	pengembangan usaha ternak sapi potong guna meningkatkan pendapatan peternak di Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna adalah prioritas strategi pengembangan usaha terak sapi potong untuk menigkatkan pendapatan petani di Desa Bangkali diurutkan sebagai berikut: penambahan induk sapi, penyediaan sarana dan prasarana dan pembinaan dan penyuluhan.
5	Yuli Sulasmini, Skripsi (2025)	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pudak Perspektif Ekonomi Islam. ⁴²	Hasil dari penelitian ini adalah (1) strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh peternak sapi di Kecamatan Pudak yaitu melakukan strategi pertumbuhan dengan meningkatkan produksi susu, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pudak terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, (3) dampak strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pudak ada dua dampak yang mempengaruhi yaitu dampak lingkungan dan dampak ekonomi.
6	Desi Sidauruk, Skripsi (2020)	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Lae Mbereng	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong di Desa Lae Mbereng layak secara

⁴¹ Wa Ode Sitti Nur Sahida Mada, Bahari, and Rosmawaty, “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna,” *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis* 2, no. 1 (2024).

⁴² Yuli Sulasmini, “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pudak Perspektif Ekonomi Islam” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025).

		Kecamatan Rumbia Kabupaten Aceh Tenggara, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. ⁴³	finansial. Analisis kelayakan menggunakan kriteria NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Payback Period menunjukkan nilai positif. Strategi pengembangan yang disarankan adalah peningkatan skala usaha dan efisiensi biaya pakan melalui pemanfaatan limbah pertanian lokal.
7	Eko Santoso, Lona Chinsia A, dan Serlyaninda, Jurnal 2024	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah di Desa Pagerwojo. ⁴⁴	hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dalam menentukan strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah di Desa Pagerwojo. Dalam usaha ini juga memiliki peluang untuk terus berkembang sesuai dengan hasil yang ditetapkan dari berbagai analisis yang telah dilakukan pada bab selanjutnya. Usaha Susu Sapi Perah di Desa Pagerwojo, telah terbukti bisa berkembang dengan perlahan menggunakan analisis SWOT.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian oleh Risqi Pratama, melakukan teknik analisis data dengan strategi SWOT dengan analisis matriks QSPM penelitian ini dan penelitian Risqi sama-sama menganalisis strategi untuk peternak sapi namun pilihan strategi menjadi pembedanya.

⁴³ Desi A. Sidauruk, "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Lae Mbereng Kecamatan Rumbia Kabupaten Aceh Tenggara" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

⁴⁴ Eko Santoso, Lona Chinsia A, and Serlyaninda, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah Di Desa Pagerwojo," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 9, no. 2 (2024).

2. Persamaan dan perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Bayu Tyastomo yaitu, Membahas tentang alternatif strategi pengembangan ternak sapi dengan menarik minat generasi muda untuk beternak sapi potong. Hal ini mengantarkan pada perbedaan bahwa penelitian ini menganalisis strategi yang tepat untuk diimplementasikan sedangkan penelitian Tyastomo menunjukkan strategi untuk menarik minat.
3. Persamaan dan perbedaan Penelitian oleh Hilmy Mufid Assyarif, yaitu, Membahas tentang pengembangan usaha peternakan sapi dengan menganalisis ketahanan pangan dan dukungan pemerintah. Perbedaan yang terlihat yaitu penggunaan strategi analisis yaitu SWOT.
4. Persamaan dan perbedaan Penelitian oleh Wa Ode Sitti Nur Sahida Mada, Bahari dan Rosmawaty, Mengacu pada analisis beberapa komponen yang menjadi topik pengembangan. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini yaitu: strategi penambahan induk sapi.
5. Persamaan dan perbedaan Penelitian oleh Azzifathur Roifah. dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengimplementasian pembiayaan murabahah bil wakalah untuk menangani pembelian sapi perah ke koperasi unit Desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa.

6. Persamaan dan perbedaan Penelitian oleh Desi A. Sidauruk dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti analisis pada peternakan sapi hanya saja perbedaannya terletak pada variabel pengembangan usaha pada penelitian ini dan variabel kelayakan usaha pada penelitian Desi.
7. Persamaan dan perbedaan Penelitian oleh Eko Santoso, Lona Chinsia A, dan Serlyaninda dengan penelitian ini yaitu strategi yang dipilih merupakan strategi dengan menggunakan SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan analisis SPACE. Bidang penelitian menjadi suatu kesamaan yaitu menganalisis bentuk strategi pada peternakan sapi.

Dari kelima penelitian tersebut terdapat objek penelitian yang sama yaitu ternak sapi yang dapat dikembangkan melalui beberapa metode yang berbeda hingga mencapai tujuan akhir yaitu untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif survey dengan mengumpulkan data tentang karakteristik, perilaku, ataun pendapat peternak sapi. Contohnya, penelitian tentang persepsi peternak sapi tentang kualitas pakan.¹

Berdasarkan masalah pada penelitian ini metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan langsung dilapangan oleh penelitiada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.²

Berdasarkan dengan uraian diatas, penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mengamati suatu gejala objektif yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berusaha mengumpulkan fakta yang ada dan terfokus pada usaha dalam

¹ “Desain Penelitian Dalam Peternakan,” *Journal of Animal Science*, n.d.

² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.96.

mengungkapkan suatu masalah dan keadaan yang ada sebagaimana adanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi peternak sapi yang bertempat di Desa Damuli Kebun Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2025 sampai dengan Oktober 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan sumber informasi untuk data-data penelitian. Subjek penelitian menjawab uraian apa saja yang ingin diperoleh dari penelitian tersebut. Kesesuaian subjek penelitian dengan hal-hal yang akan dicari dan dijaring sangat penting untuk menetukan validitas yang terjamin. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subyek yang diteliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling merepresentasikan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dari 6 peternak sapi di Desa Damuli Kebun, peneliti mengambil 4 subjek penelitian dengan 2 peternak skala kecil dan 2 peternak skala besar. Hal ini dianggap merepresentasikan bagaimana kondisi dari peternak sapi di Desa Damuli Kebun.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara dengan peternak sapi untuk memahami pengalaman, pengetahuan, dan pendapat mereka secara lebih mendalam.

b. Observasi Partisipatif

Mengamati langsung kegiatan peternak sapi dan berinteraksi dangan peternak untuk memahami konteks dan proses yang terjadi.

c. Analisis Dokumen

Menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan peternak sapi, seperti catatan produksi, laporan keuangan, dan dokumen lainnya.³

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Maka terdapat beberapa cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi tempat penelitian.⁴

³ “Penelitian Kualitatif Dalam Peternakan,” *Jurnal Peternakan Indonesia*, n.d.

⁴ J. W. Cresswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Aproacheas* (SAGE Publications, 2014).

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki persiapan pertanyaan ataupun teks sebelum turun ke lapangan. Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data dengan berdasarkan kepada aturan dan kaidah yang berlaku selama berlangsungnya proses wawancara.⁵

Wawancara bertujuan untuk memperoleh pengalaman yang holistik dan konstektual untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang sesuatu. Wawancara dilakukan bersama dengan narasumber yaitu para peternak sapi di Desa Damuli Kebun yang diwakili oleh peternak yang representatif untuk skala kecil dan besar sebanyak 4 orang yaitu peternak sapi dengan skala besar seperti Bapak Fiandra dan Bapak Mulyono dwi kemudian peternak dengan skala kecil yaitu Ibu Siti dan Bapak Katno.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan maupun karya yang telah diambil setelah berlangsungnya proses dalam suatu penelitian. Dokumentasi juga bisa berupa gambar maupun file-file atau arsip yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.⁶

⁵ Cresswell.

⁶ Cresswell.

E. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah langkah pertama yang sangat penting dalam setiap penelitian kualitatif karena memberikan gambaran mengenai distribusi dan kecenderungan data. Menganalisis data tentang kinerja kerja peternakan sapi sebelum dan setelah penerapan teknologi pakan. Menganalisis biaya dan manfaat penerapan teknologi pakan dalam meningkatkan kinerja peternakan sapi.⁷ Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik dasar dari data yang melibatkan variabel lingkungan kerja, fasilitas kerja, dan kinerja di Dinas Peternakan di Desa Damuli Kebun.

2. Verifikasi (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikarenakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE). Analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) merupakan kerangka kerja manajemen strategis yang digunakan untuk menentukan posisi strategis suatu perusahaan dan mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk diterapkan. Analisis ini di dasarkan pada logika dapat memaksimalkan Kekuatan Finansial (*Financial*

⁷ “Statistical Analysis in Animal Science,” *Journal of Animal Science*, n.d.

Strength/FS), Kekuatan Industri (Industry Strength/IS), Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage/CA), dan Stabilitas Lingkungan (Environmental Stability/ES).

Analisis SPACE adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi mengembangkan ternak sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kerangka SPACE menggunakan skala Likert (misalnya, dari -6 hingga +6 atau 1 hingga 6) untuk mengukur dimensi-dimensi FS (kekuatan keuangan), IS (kekuatan industri), CA (keunggulan kompetitif), dan ES (Stabilitas lingkungan). Analisis SPACE dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan penilaian dengan skala terburuk 1 sampai dengan terbaik 6. Hasil akan dihitung berdasarkan kesimpulan dari pemaparan wawancara subjek penelitian. (dilihat pada lampiran)

Setelah menumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pemasaran, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam kuantitas perumusan strategi model yang digunakan matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE). Matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat sesuai dengan kekuatan dan stabilitas lingkungan hidup yang dimiliki.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara seperti membandingkan hasil penelitian dengan hasil wawancara, membandingkan kenyataan dengan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian secara pribadi, membandingkan pernyataan banyak orang dengan pernyataan dari subjek penelitian sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dari subjek penelitian serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dalam observasi penelitian.⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga tahap yang meliputi:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menilai lapangan, memahami petunjuk dan kriteria subjek penelitian
 - e. Memilih subjek penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

⁸ John W.. Creswell, *Desain Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Pendekatan Metode Campuran*, edisi ke e (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan pertimbangan penelitian di lapangan dengan jumlah waktu studi.
- b. Melakukan penelitian di lapangan dengan mempelajari dan menelaah informasi-informasi yang diperlukan.
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data, mencatat data serta analisis lapangan.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan

Setelah analisis dilakukan selanjutnya masuk ke tahap interpretasi hasil temuan serta penafsiran data. Penafsiran dan interpretasi dilakukan untuk memperoleh makna dan hasil mendalam dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Damuli Kebun merupakan lokasi penelitian yang secara administratif terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara (Labura), Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara umum, wilayah Labuhanbatu Utara, khususnya Kecamatan Kualuh Selatan, merupakan daerah dataran rendah, dan penamaan "Kebun" mengindikasikan bahwa desa ini memiliki latar belakang dan lanskap dominan sebagai daerah perkebunan atau agraris. Kondisi geografis ini sangat mendukung sektor peternakan, karena menyediakan sumber daya pakan hijauan yang melimpah bagi ternak, seperti rumput dan dedaunan. Selain itu, ketersediaan infrastruktur pendukung seperti jalan dan listrik umumnya memadai untuk memudahkan aktivitas peternakan, termasuk pengangkutan sapi.

Sektor peternakan sapi di Desa Damuli Kebun didominasi oleh usaha sapi potong (*beef cattle*) dengan skala kepemilikan yang beragam, mulai dari peternak skala kecil hingga peternak yang memiliki lebih dari 20 ekor sapi indukan dan jantan. Usaha ini menunjukkan potensi finansial yang menarik, di mana peternak skala menengah melaporkan rata-rata keuntungan bersih berkisar antara Rp 1.383.961 hingga Rp 1.504.416 per bulan. Peternak yang sukses menerapkan manajemen keuangan yang terperinci, termasuk perencanaan anggaran yang detail untuk pembelian

pakan dan obat-obatan, serta pengelolaan kas yang baik untuk memastikan adanya dana cadangan bagi kebutuhan mendesak.

Usaha peternakan di Desa ini menonjol karena memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang kuat, didukung oleh kualitas produk yang unggul dan adopsi praktik manajemen modern. Keunggulan utama sapi yang diterapkan meliputi kesehatan sapi, bobot tubuh yang cepat besar, dan kualitas daging yang baik. Para peternak menerapkan teknik khusus dalam beternak untuk meningkatkan efisiensi, seperti pengelolaan pakan, manajemen kesehatan sapi, pemilihan bibit sapi yang baik, serta manajemen lingkungan kandang. Keunggulan ini membuat peternak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menentukan harga jual dan syarat pembayaran kepada pembeli.

Dari perspektif Kekuatan Industri (*Industry Strength*), sektor peternakan sapi di Labuhanbatu Utara secara keseluruhan dinilai sangat menarik. Permintaan terhadap sapi potong di Kabupaten Labuhanbatu Utara dinilai tinggi dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Potensi pertumbuhan usaha di Desa Damuli Kebun juga dianggap sangat bagus, didukung oleh daya tarik keuntungan dan ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Walaupun munculnya peternak baru meningkatkan persaingan, namun permintaan pasar yang kuat mampu menopang pertumbuhan industri ini secara keseluruhan. Peternak yang aktif tergabung dalam kelompok peternak juga mendapatkan manfaat berupa kemudahan akses informasi pasar dan pelatihan.

Meskipun terdapat tantangan eksternal, Stabilitas Lingkungan (*Environmental Stability*) dinilai cukup dapat dikelola berkat upaya mitigasi peternak. Risiko penyakit pada sapi, seperti PMK, diatasi melalui tindakan pencegahan yang terstruktur, termasuk vaksinasi, pemeriksaan kesehatan, karantina, dan peningkatan *bio-securiti*. Selain itu, peternak proaktif dalam menghadapi dampak musim (kemarau/hujan) terhadap ketersediaan pakan dan kesehatan hewan. Penerapan inovasi dan teknologi baru dalam bidang peternakan dinilai berdampak sangat signifikan pada peningkatan efisiensi kerja, produktivitas, dan kesejahteraan hewan. Upaya mitigasi ini, ditambah dengan dukungan kebijakan kesehatan hewan dan pengawasan dari dinas terkait, memastikan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor yang dapat dikelola secara proaktif demi keberlanjutan usaha.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Posisi Usaha Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara pada Analisis *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE)*

a. Kekuatan finansial

1) Pendapatan bersih

Dalam temuan dan wawancara dengan responden, ditemukan bahwa pendapatan bersih dari peternak sapi di Desa Damuli kebun sangat bervariasi, dari Rp 4.000.000 per tahun (skala kecil/hanya menjual anakan) hingga Rp 96.000.000 per

tahun (skala besar/fokus penggemukan). Salah satu responden melaporkan pendapatan bersih sekitar Rp 25.095.885 per tahun.

Sebagaimana hal ini dipaparkan oleh responden

“Rata-rata pendapatan bersih dari usaha ternak sapi potong sekitar Rp. 25.095.885 pertahun. Jika dihitung perbulan, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.031.324 dengan perkiraan total pendapatan pertahun dibagi dengan 12 bulan.”¹

2) Pengelolaan modal kerja

Dalam pengelolaan modal kerja peternak dengan skala besar memiliki manajemen yang terencana, seperti alokasi dana khusus dan pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk harga yang lebih murah. Sementara untuk peternak dengan skala kecil masih mengandalkan hasil kebun sampingan dan dana dari luar usaha.

“Pakan ternak diberikan dengan menggunakan sebagian kecil dari hasil panen kebun untuk membeli konsentrat, sisanya mengandalkan rumput sendiri. Hal ini diupayakan sebagai pengelolaan modal kerja sehingga dapat mengurangi pengeluaran dan berhemat”²

“Sebagian modal kerja diambil dari hasil sampingan suami (buruh tani). Jika ada penjualan sapi, modal dikembalikan ke modal usaha sehingga dapat menjadi pengelolaan modal yang lebih besar untuk dapat meningkatkan mutu dan kuantitas dari ternak dan peternakan.”³

¹ Kelfin Adi Fiandra, “Wawancara Peternak Sapi bersama Bapak Fiandra” (pada 28 September 2025).

² Bapak Katno, “Wawancara Dengan Peternak Sapi bersama Bapak Katno” (pada 28 September 2025).

³ Ibu Siti, “Wawancara Dengan Peternak Sapi bersama ibu Siti” (pada 28 September 2025).

3) Cadangan dana

Mayoritas peternak dengan skala besar memiliki tabungan cadangan dan dana khusus yang dialokasikan untuk pengembangan serta kebutuhan yang mendesak. Cadangan dana menjadi persiapan untuk kebutuhan mendatang baik yang mendesak atau tiba-tiba. Cadangan dana tidak menentu untuk beberapa peternak dengan skala kecil karena dana yang didapat dialokasikan untuk pengembangan peternakan.

4) Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan dalam pengelolaan peternakan di Desa Damuli Kebun bervariasi dari pencatatan harian yang tidak lengkap hingga pencatatan rinci. Responden Fiandra menekankan bahwa pencatatan adalah hal yang penting untuk pengawasan, penghitungan laba, pengaturan anggaran serta untuk mengurangi resiko.

“Pencatatan dalam peternakan sapi ini memang adalah hal sangat penting untuk usaha ini, dengan beberapa pertimbangan penting dalam pencatatan yaitu: pencatatan dalam pengawasan keuangan, Pencatatan untuk menghitung laba, Pencatatan dalam pengaturan anggaran dan Pencatatan untuk mengurangi resiko.”⁴

5) Akses modal

Akses modal yang didapatkan oleh peternak sapi di Desa Damuli Kebun merupakan sumber yang bermacam-macam atau bervariasi. Seperti akses ke sumber pendanaan formal melalui

⁴ Fiandra, “Wawancara Peternak Sapi dengan Bapak Fiandra.” Pada 28 September 2025.

bank yang dinilai relatif sulit dan birokratis oleh beberapa responden. Sehingga ada yang memilih pinjaman dari koperasi atau kerabat dekat. Mengenai akses modal, tidak semua peternak mengajukan pinjaman akan tetapi memiliki akses modal yang berasal dari dana pribadi dari usaha lainnya.

b. Kekuatan Industri

Beberapa aspek yang dilihat dalam penjabaran kekuatan industri dalam peternak sapi di Desa Damuli Kebun dijabarkan sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Dalam profitabilitas dari temuan di lapangan berdasarkan wawancara bahwa rata-rata keuntungan peternak dinilai menarik untuk pengembangan usaha dengan kisaran keuntungan bersih perbulan dari peternak berada pada skala menengah sekitar Rp. 1.383.961 hingga Rp. 1.504.416.

“Keuntungan cukup besar, apalagi jika skala usahanya besar. Sangat menarik untuk pengembangan usaha ke depan.”⁵

Sementara itu,

“Keuntungannya tidak terlalu besar, hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Kurang menarik untuk pengembangan besar-besaran.”⁶

⁵ Katno, “Wawancara Dengan Peternak Sapi. Dengan bapak Katno” Pada 28 September 2025.

⁶ Bapak Mulyono Dwi, “Wawancara Peternak Sapi,” (Pada 28 September 2025).

2) Potensi pertumbuhan

Potensi pertumbuhan dalam industri peternakan sapi di Desa Damuli kebun dinilai baik hingga sangat bagus yang didukung oleh ketersediaan lahan hijau yang memadai dan permintaan daging yang terus meningkat di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

“Potensi cukup baik, karena ketersediaan lahan dan hijauan masih memadai.”⁷ “Biasa saja, karena modal yang dibutuhkan besar dan risiko penyakit masih menghantui”⁸

3) Persaingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa potensi jumlah peternak baru cenderung meningkat, terutama peternak dengan skala kecil yang berdampak pada persaingan harga yang lebih ketat, namun belum signifikan karena permintaan yang dinilai masih cukup tinggi.

Seperti pemaparan yang disampaikan oleh salah satu peternak sapi di Desa Damuli kebun berikut ini:

“Mulai banyak, terutama peternak skala kecil. Persaingan menjadi tinggi, terutama dalam hal harga jual”⁹

4) Infrastruktur pendukung

Ketersediaan infrastruktur seperti jalan dan listrik umumnya sudah baik. Hal ini memudahkan dalam operasional pengangkutan sapi serta bahan pakan yang berasal dari daerah

⁷ Katno, “Wawancara Dengan Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

⁸ Siti, “Wawancara Dengan Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

⁹ Siti.”Wawancara dengan Peternak Sapi dengan Ibu Siti” Pada 28 September 2025

luar. Namun beberapa responden masih mengeluhkan mengenai pasar khusus ternak yang dinilai masih jauh dari lokasi peternakan. Hal ini juga disebabkan oleh peternakan yang tidak terkumpul pada satu tempat saja sehingga variasi jarak dengan pasar khusus ternak dapat bervariasi.

5) Permintaan pasar

Permintaan terhadap sapi pedaging atau sapi potong secara keseluruhan di Kabupaten Labuhan Batu Utara dinilai masih tinggi dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga dipaparkan oleh responden bahwa mereka juga menerima pesanan melalui pasar online.

c. Keunggulan kompetitif

Usaha ternak sapi di Desa Damuli Kebun menunjukkan keunggulan kompetitif yang kuat dan didorong oleh kualitas produk dan kemampuan manajerial peternak dalam skala besar.

Beberapa aspek yang ditilik dalam keunggulan kompetitif peternak sapi Desa Damuli Kebun dijabarkan dalam poin-poin berikut:

1) Kualitas produk

Keunggulan utama meliputi sapi yang dikenal sehat dan gemuk serta bobot tubuh yang cepat mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi ketersediaan pangan menghasilkan kualitas daging yang dianggap baik serta dengan kategori organik.

“Sapi saya dikenal sehat dan gemuk karena pakan yang berkualitas, campuran rumput dan ampas tahu.”¹⁰ “Kualitas daging yang bagus (organik) karena hanya diberi pakan hijauan alami dan tanpa obat-obatan kimia berlebihan.”¹¹

2) Teknik khusus

Beberapa peternak mengaplikasikan pengetahuan dan teknik khusus terutama dalam pengelolaan pakan fermentasi dan manajemen kesehatan sapi dengan vaksinasi serta karantina untuk mencegah penularan penyakit. Selain itu, manajemen pemilihan bibit yang baik serta lingkungan kandang yang baik juga menjadi teknik khusus bagi peternak sapi.

3) Loyalitas pelanggan

Loyalitas pelanggan dinilai cukup baik. berdasarkan pemaparan responden sebagian besar pembeli baik pedagang maupun konsumen langsung selalu kembali membeli pada peternakan yang sudah menjadi langganannya sehingga hal ini menandakan kepercayaan konsumen terhadap kualitas sapi yang dimiliki oleh peternakan tersebut.

“Dalam menilai loyalitas pelanggan, saya melihat dari aspek-aspek seperti frekuensi pembelian yang dilakukan oleh pelanggan, jumlah pembelian yang dilakukan pelanggan dalam sekali beli, serta umpan balik dari pelanggan. Berbicara mengenai pelanggan apakah sering kembali membeli sapi di peternakan saya, ya benar beberapa pelanggan saya selalu membeli sapi disini.”¹²

¹⁰ Katno, “Wawancara Dengan Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

¹¹ Siti, “Wawancara Dengan Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

¹² Fiandra, “Wawancara Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

4) Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan oleh peternak sapi di Desa Damuli Kebun ini dilakukan melalui tiga saluran utama yaitu melalui pedagang, konsumen langsung dan Rumah Potong Hewan (RPH). Selain itu, salah satu responden juga memaparkan bahwa peternaknya juga sudah menggunakan platform media online baik untuk penjualan maupun iklan sehingga dapat dilihat bahwa adaptasi terhadap teknologi pemasaran sudah diterapkan dalam peternaknya.

“Menetapkan harga berdasarkan harga pasar dan sedikit mengambil untung. Tidak terlalu fleksibel karena pedagang selalu menawar rendah.”¹³

“Dalam memasarkan produksi dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Dengan melakukan penjualan dan pengiklanan secara online, Melakukan pemasaran langsung kepada pedagang dan Pemasaran dengan konsumen secara langsung.”¹⁴

5) Posisi tawar

Dalam hal posisi tawar terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara peternak dengan skala kecil dan peternak dengan skala besar. Hal ini ditilik dari peternak dengan skala kecil memiliki posisi tawar yang lebih rendah dari peternak dengan skala besar. Peternak dengan skala besar memiliki posisi tawar yang cukup kuat untuk menentukan harga, mengatur syarat

¹³ Katno, “Wawancara Dengan Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

¹⁴ Fiandra, “Wawancara Peternak Sapi.” Pada 28 September 2025

pembayaran hingga kualitas sapi yang sesuai dengan harga yang ditawarkan.

“Dalam hal posisi tawar, saya memiliki posisi tawar yang kuat dengan menentukan harga, mengatur syarat pembayaran serta mengatur kualitas.”¹⁵

d. Stabilitas lingkungan

Ditilik dari hasil wawancara dan observasi lapangan stabilitas lingkungan pada peternakan sapi di Desa Damuli Kebun dinilai cukup stabil dengan pertimbangan bahwa meskipun terdapat kendala atau ancaman eksternal, peternak memiliki strategi mitigasi yang cukup baik.

Pertimbangan aspek stabilitas lingkungan ini dijabarkan dengan poin-poin berikut:

1) Fluktuasi harga

Harga jual sapi di pasaran cenderung fluktuatif atau mengalami kenaikan signifikan menjelang hari raya besar. Akan tetapi hal ini dapat mengalami kendala penurunan penjualan akibat kondisi cuaca yang memengaruhi kesehatan ternak.

2) Regulasi pemerintah

Terdapat beberapa kebijakan pemerintah lokal dan nasional yang memengaruhi seperti kebijakan impor, kebijakan kesehatan hewan (vaksinasi), tata ruang, perizinan dan pengawasan.

¹⁵ Fiandra. "Wawancara dengan Bapak Fiandra peternak sapi" Pada 28 September 2025

3) Risiko penyakit

Risiko penyakit misalnya PMK yang diatasi dengan upaya mitigasi terstruktur termasuk vaksinasi, pemeriksaan kesehatan, karantina dan peningkatan *bio-securiti*. Dukungan dari dinas terkait umumnya memang ada meski terkadang lambat dalam penyaluran.

4) Ketersediaan pakan dan musim

Ketersediaan pakan hijau atau rumput sangat dipengaruhi oleh musim. Hanya saja struktur geografis dan lahan dari Desa Damuli Kebun ini cenderung datar dan berumput sehingga diperkirakan masih dapat menyokong kebutuhan pangan untuk sementara pada musim tertentu. Musim kemarau dapat menurunkan pasokan sementara musim hujan meningkatkan pasokan namun juga meningkatkan resiko penyakit. Harga konsentrat sebagai pengganti pakan dinilai stabil oleh sebagian responden namun terdapat perbedaan dengan beberapa responden yang menilai harga konsentrat dirasa lebih mahal.

5) Inovasi dan teknologi

Inovasi dan teknologi baru dinilai berkembang pesat dan berdampak sangat signifikan pada peternakan, terutama dalam peningkatan efisiensi kerja, produktivitas dan kesejahteraan hewan.

e. Tabel hasil dari data dengan *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE)

Tabel IV.1 Tabel Hasil Analisis Data *Strategic Position and*

Action Evaluation (SPACE)

Dimensi SPACE	Responde n A	Responde n B	Responde n C	Responde n D	Total Skor	Rata-Rata (n=4)
FS (Financial Strength)	5	6	2	3	16	4.00
CA (Competitive Advantage)	6	6	3	4	19	4.75
ES (Environmental Stability)	4	5	2	3	14	3.50
IS (Industry Strength)	5	6	3	4	18	4.50

Tabel diatas dihitung dengan rumus rata- rata dengan penjabaran sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata FS} = (5+6+2+3) : 4$$

$$= 16 : 4 = 4.00$$

$$\text{CA} = (6+6+3+4) : 4$$

$$= 19 : 4 = 4.75$$

$$\text{ES} = (4+5+2+3) : 4$$

$$= 14:4 = 3.50$$

$$\text{IS} = (5+6+4+4) : 4$$

$$= 18: 4 = 4.50$$

f. Diagram hasil analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) matrik Peternakan sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara

Tabel IV.2 Interpretasi Matrik *Strategic Position and Action* (SPACE)

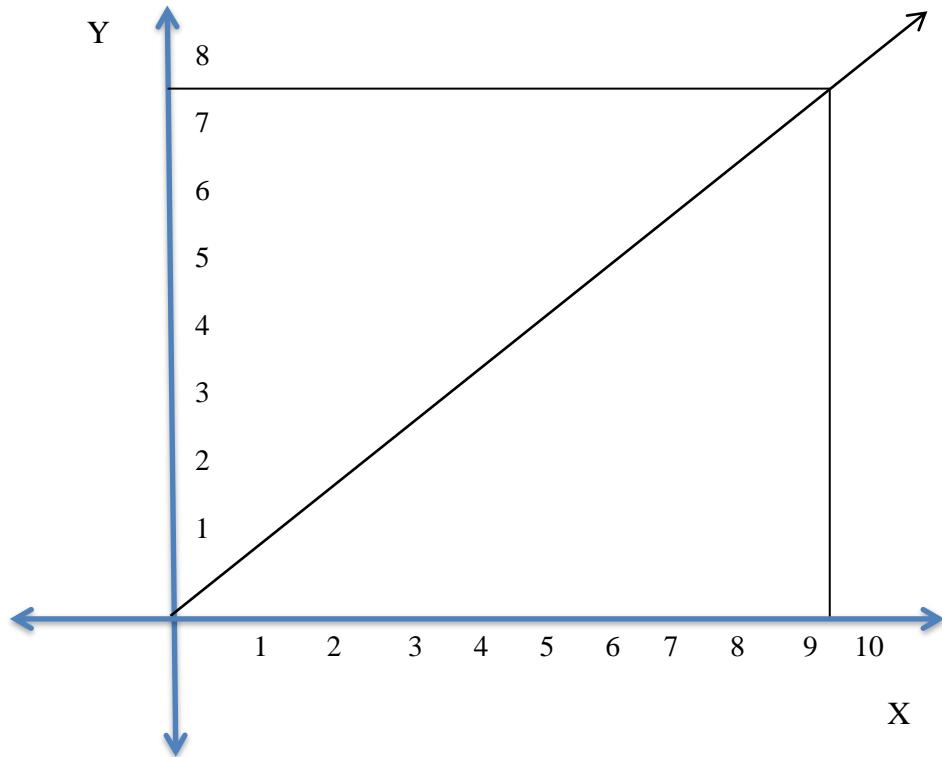
Dimensi	Rata-Rata Skor
FS (Kekuatan Keuangan)	4.00
CA (Keunggulan Kompetitif)	4.75
ES (Stabilitas Lingkungan)	3.50
IS (Kekuatan Industri)	4.50

Sumbu	Rumus	Perhitungan	Koordinat
Sumbu X	$\{IS\} + \{CA\}$	$4.50 + 4.75$	9.25
Sumbu Y	$\{FS\} + \{ES\}$	$4.00 + 3.50$	7.50

Hasil koordinat Vektor Arah adalah (X = 9.25, Y=7.50).

Kesimpulan Posisi:

Usaha ternak sapi di Desa Damuli Kebun berada pada Kuadran Agresif (Aggressive). Vektor Arah Strategis ditarik dari titik pusat (0,0) menuju koordinat (X=9.25, Y=7.50). Titik ini terletak jauh di kuadran Kanan Atas (Agresif). Vektor divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar IV.1

Strategic Position and Action Evaluation (SPACE) Matrik

Interpretasi Rata-Rata Skor:

1. Sumbu X (IS + CA): Nilai yang sangat tinggi (9.25) menunjukkan bahwa usaha ini memiliki Keunggulan Kompetitif (CA=4.75) yang kuat di dalam Industri (IS=4.50) yang sangat menarik.
2. Sumbu Y (FS + ES): Nilai tinggi (7.50) menunjukkan bahwa usaha ini memiliki Kekuatan Keuangan (FS=4.00) yang memadai dan beroperasi di dalam Lingkungan (ES=3.50) yang cukup stabil

2. Strategi Pemasaran Produk Ternak Sapi di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara

Kuadran Agresif adalah posisi terbaik, memungkinkan peternak untuk mengambil tindakan ofensif. Strategi agresif direkomendasikan karena dianggap paling sesuai untuk peternakan sapi di Desa Damuli Kebun yang memiliki keunggulan kompetitif (CA) yang kuat di dalam industri yang menarik (IS), sementara itu pada saat yang sama memiliki kekuatan keuangan (FS) dan berada dalam lingkungan yang relatif stabil (ES). Sehingga dapat ditarik beberapa rekomendais tindakan meliputi:

- a. Ekspansi dan Intensifikasi Usaha (Memanfaatkan IS & CA):
 - 1) Peningkatan Skala: Peternak didorong untuk meningkatkan populasi sapi dan memperbesar skala peternakan. Peternak
 - 2) Inovasi Penuh: Mengadopsi teknologi dan inovasi secara penuh (misalnya, sistem pakan fermentasi, kandang modern) untuk mempertahankan dan memperkuat Keunggulan Kompetitif (CA). Peternak secara aktif mempromosikan keunggulan sapinya (misalnya kualitas daging serta bobot tubuh yang dimiliki oleh ternak) untuk meningkatkan posisi tawar (CA yang tinggi).

- b. Integrasi ke Depan (Memanfaatkan CA & FS):

Membentuk jaringan penjualan langsung ke rumah potong atau pasar yang lebih besar untuk mengendalikan harga jual dan

meningkatkan margin keuntungan. Responden yang sudah memiliki posisi tawar yang kuat, dapat dimanfaatkan untuk integrasi yang lebih lanjut ini.

c. Mitigasi dan Penguatan Keuangan:

- 1) Meskipun FS dan ES positif, Stabilitas Lingkungan (ES=3.50) adalah skor terendah. Strategi harus fokus pada penguatan biosekuriti dan manajemen risiko penyakit (seperti yang sudah dilakukan salah satu responen dengan vaksinasi, karantina) dan manajemen biaya pakan untuk menghadapi fluktuasi harga.
- 2) Memastikan akses modal tambahan mudah didapat untuk ekspansi, menjaga Kekuatan Keuangan tetap tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi lapangan serta wawancara secara mendalam dan dokumentasi dengan responden peternak sapi di Desa Damuli Kebun, didapatkan bahwa melalui analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) strategi yang tepat serta posisi serta keadaan usaha peternakan dapat dijabarkan untuk kemudian mendapatkan solusi yang sesuai.

1. Posisi Peternakan Sapi di Desa Damuli Kebun berdasarkan Teori Analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE).

Permintaan pasar akan daging sapi dari peternakan sapi di Desa Damuli Kebun mengalami peningkatan yang cukup signifikan

dari tahun ke tahun. Strategi serta teknik khusus yang diberikan oleh peternak terhadap sapi ternaknya diharapkan mampu untuk memenuhi permintaan pasar dan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Peternak sapi di Desa ini juga didukung oleh geografis lahan atau daerah yang memungkinkan sapi mendapatkan pakan hijau yang segar. Dari hal ini diketahui bahwa kualitas produksi dari peternakan sapi ini memiliki keunggulan akan kualitas daging organiknya.

Strategi pengelolaan lahan dan kandang juga menjadi hal yang diperhatikan oleh peternak sapi di wilayah Labuhan Batu Utara ini, yang mana pengelolaan akan berkaitan dengan kesehatan hewan sapi sehingga dapat meningkatkan produksi. Pengelolaan kandang dan kesehatan sapi dengan vaksinasi dan karantina pada sapi yang terkena penyakit atau PMK diharapkan dapat diatasi. Selain itu, beberapa peternak atau responden juga meningkatkan *bio-security* dalam penanganan kesehatan hewan ternak sapi.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa peternakan sapi di Desa Damuli Kebun termasuk dalam kuadran agresif. Dimana posisi ini dalam suatu usaha atau organisasi tersebut menunjukkan posisi yang terbaik untuk menggunakan kekuatan internal dan eksternal dalam mendulang peningkatan produksi.

2. Strategi yang sesuai untuk Diterapkan setelah Analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) untuk meningkatkan produksi Sapi di Desa Damuli Kebun

Dari penjabaran mengenai posisi peternakan dalam kuadran *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) sebelumnya, hasil dari strategi peternakan dalam usaha meningkatkan produksi tampaknya selaras dengan teori peternakan dan pemasarannya. Berdasarkan hasil dari analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) secara umum strategi yang sesuai yaitu dengan ekspansi usaha dengan pertimbangan bahwa posisi usaha sudah didukung dengan keadaan daya saing yang dinilai mumpuni dan kuat serta dukungan internal aspek-aspek yang dapat menyokong perluasan dan pengembangan usaha.

Strategi ekspansi dinilai dapat memenuhi rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa usaha peternakan sapi telah memiliki daya saing yang cukup kuat serta daya terik industri dan pasar yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Adanya permintaan pasar dan penggunaan inovasi teknologi yang semakin maju dan berkembang diharapkan dapat meningkatkan nilai kualitas sapi potong di daerah ini serta di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut terdapat objek penelitian yang sama dengan penelitian lain yaitu ternak sapi yang dapat dikembangkan

melalui beberapa metode yang berbeda hingga mencapai tujuan akhir yaitu untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh peternak sapi di Desa Damuli Kebun secara garis besar berada pada pengelolaan pakan, pengelolaan catatan pengeluaran dan biaya lainnya, pengelolaan lingkungan kandang dan kesehatan sapi, serta pengelolaan pemasaran.
2. Berdasarkan analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) yang dilakukan, peternakan sapi di Desa Damuli Kebun termasuk kedalam kuadran agresif dengan dukungan kekuatan industri dan keunggulan kompetisi yang cukup mumpuni. Maka dari hal ini strategi ekspansi dan integrasi kedepan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hewan ternak dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan tingginya potensi dalam bidang peternakan sapi di Desa Damuli Kebun ini, dapat diambil implikasi yang perlu diperhatikan oleh:

1. Implikasi manajerial atau praktis bagi peternak, bahwa perlunya memanfaatkan posisi strategis yang sangat menguntungkan dengan mengadopsi langkah-langkah agresif dan ofensif.

- 2 Implikasi bagi kebijakan pemerintah dan dinas terkait, dengan mempertimbangkan kebijakan yang relevan dan mendukung.
- 3 Implikasi secara teoritis dan akademis bahwa hasil penelitian ini dapat berdampak pada kontribusi spesifik terhadap literatur strategi manajemen.

C. Saran

1. Bagi peternak dan pemerintah, bahwa strategi ekspansi sangat disarankan bagi industri peternakan dengan pertimbangan yang mumpuni dan dipertimbangkan secara gamblang seperti dengan penggunaan analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) ini. Pemerintah perlu menilik kebijakan dan mempertimbangkan kebijakan yang mendukung terhadap produktivitas peternakan sapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi lain untuk mengetahui strategi yang lebih baik untuk diprioritaskan bagi peternak lokal serta dapat menggunakan strategi perbandingan sebagai analisis yang lebih mendalam.
3. Bagi pembaca diharapkan agar studi atau skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan sumber info bagi pembaca mengenai usaha peternakan sapi dan kriteria serta posisinya dalam analisis *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE).

DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, Apri Winge. *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisnis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembngunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- BPS. *Statistik Indonesia 2022, Statistik Peternakan Indonesia*. Jakarta: BPS, 2022.
- Budiarta, Kustoro. *Strategi Manajemen Konsep*. Bandung: Salemba Empat, 2011.
- Cresswell, J. W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Aproacheas*. SAGE Publications, 2014.
- David, F. R. *Strategic Management: Concepts and Cases (13th Ed)*. New Jersey: Pearson Education, 2011.
- David, Fred R., and Forest R. David. *Strategic Management: Concepts and Cases. Edisi 16*. New York: Pearson Education, 2017.
- “Desain Penelitian Dalam Peternakan.” *Journal of Animal Science*, n.d.
- “Diambil Dari Data Desa Damuli Kebun Pada Bulan Maret Tahun 2005 Jam 14.00 Wib.” n.d.
- Ernawati. “Mengembangkan Agribisnis Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Lima Puluh Kota.” Universitas Andalas, 2019.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauzan, M, and Dedi Suhendro. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Human Falah* 5, no. 1 (2018).
- Fiandra, Kelfin Adi. “Wawancara Peternak Sapi dengan Bapak Fiandra.” pada 28 September 2025.
- Fitri, Puspita. *Manajemen Usaha Peternakan Sapi Perah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Gading, T. “Pakan Fermentasi Untuk Ternak Sapi Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kelompok Tani Ternak ‘Lembah Telaga’ Desa Gumantar.”” *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services* 9, no. 1 (2025).
- Glatz, J.B. “Livestock Production Economics,” 2017.
- “Hasil Wawancara Dengan Bapak Katno Pemilik Ternak Sapi Di Desa Damuli Kebun Kabupaten Labuhan Batu Utara, 13 Maret 2025.”
- “Hasil Wawancara Dengan Bapak Kevin Selaku Pemilik Usaha Ternak Sapi Di Desa Damuli KebunKabupaten Labuhan Batu Utara, 12 Maret 2025.”

- Hewan, Direktorat jenderal peternakan dan kesehatan. “Laporan Tahunan Peternakan Di Indonesia,” 2023.
- Hidayat, Rahmat. “Peran Kelompok Tani Ternak Dalam Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong (Studi Kasus Di Desa Baktirasa, Kabupaten Lampung Selatan).” Universitas Lampung, 2019.
- Ibrahim, Adzkira. “Pengertian Usaha Dalam Berbagai Bidang.” <https://pengertian.usaha.dalam.berbagai.bidang/>, diakses pada pukul 20.15 7 Maret 2025., 2020.
- Joeowono. *Strategy Management*, n.d.
- Junaedi, Bapak. “Wawancara Dengan Peternak Sapi dengan Bapak Junaedi.” pada 28 September 2025.
- Katno. “Wawancara Peternak Sapi dengan Bapak Katno” pada 28 September 2025.
- Kurniawan, M. D., and H. B Adiyoga. “Manajemen Pemberian Pakan Pada Sapi Potong Di Balai Inseminasi Buatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.” *Urnal Ilmu Peternakan Indonesia* 2, no. 2 (2025).
- Lazriyani, Alawiyah Ade, and M Yarhan. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah.” *Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2023).
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, n.d.
- Munthe, Asmaira, M Yarham, and Ridwana Siregar. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* 2, no. 3 (2023).
- Mustopa. “Pengaruh Mengembangkan Usaha Ternak Sapi Terhadap Kesejahteraan Peternak Di Kabupaten Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2020.
- Nasution, Adek Safitri, and M Yarham. “Peran Penting Etika Bisnis Islam Terhadap Pendapatan Dan Pengembangan UMKM.” *WELFARE: Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2023).
- Nasution, Erni, Darwis Harahap, Muhammad Wandisyah, and R. Hutagalung. “Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Untuk Membayar Zakat.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (2022): hlm. 71. [https://doi.org/https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5884](https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5884).
- Nilasari, Senja. *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Nugroho, Adi. *Ekonomi Produksi Sapi Potong*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Nugroho, I. A. “Revolusi Dalam Pakan, Probiotik Meningkatkan Produktivitas Sapi Potong: Review.” *Jurnal Peternakan Sabana* 4, no. 1 (2025).
- Parkin, Michael. *Microeconomics 9th Edition*. New York: Pearson Education, 2021.
- Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan. *Teknologi Pakan Sapi Potong*,

2019.

- Pertanian, Satu Data. *Produksi Dan Konsumsi Daging Sapi Nasional*, 2024.
- Pratama, Yoga. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Untuk Mengembangkan Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus Di Kabupaten Garut)." Universitas Padjajaran, 2020.
- Purnomo, Sutrisno Hadi. "Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri." *Jurnal* 41, no. 17 (2017): hlm.490.
- Purnomo, Y. "Pengaruh Pemberian Pakan Suplemen Dalam Ransum Lengkap Terhadap Status Faali Pedet Sapi Perah Yang Dipelihara Di Dataran Tinggi." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pakan* 8, no. 2 (2023).
- R, Dafid Fred. *Strategi Manajemen Konsep*. Bandung: Salemba Empat, 2011.
- Ramadhani, Rio. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Daging Sapi Di Kabupaten Deli Serdang." Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Roche, J. R. *Livestock Nutrition*, 2018.
- Roifah, Azzifathur. "Implementasi Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Sebagai Upaya Untuk ASRI Cabang Sendang." Universitas Tulungagung, 2015.
- Saptana, and R Wahyudi. "Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Indonesia." *Jurnal Agribisnis Dan Peternakan* 14 (n.d.): hlm. 120-135.
- Sidauruk, Desi A. "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Lae Mbereng Kecamatan Rumbia Kabupaten Aceh Tenggara." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Siti, Ibu. "Wawancara Dengan Peternak Sapi dengan Ibu Siti." pada 28 September 2025.
- Soekartiwi. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- "Statistical Analysis in Animal Science." *Journal of Animal Science*, n.d.
- Statistik, Badan Pusat. *Peternakan Dalam Angka 2024*. Jakarta: BPS, 2024.
- Statistik, Badan Pusat. *Statistik Indonesia 2024. Statistik Peternakan Indonesia*. Sumatera Utara: BPS, 2024.
- Sudiyono, Joko. "Analisis Strategi Mengembangkan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat (Studi Kasus Di Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali)." Universitas Sebelas Maret, 2018.
- Sugianto, Eko. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Berdasarkan Indikator Pusat Satistik." *Jurnal* 4, no. 2 (2017): hlm. 33.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ket. Depok: Rajawali

Press, 2020.

- Sulistiwati, Rini. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyarapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Eksos* 8, no. 3 (2012): hlm. 2.
- Suliyantri. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Supriatna, J. *Melestarikan Alam Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Suryana, Yuyus, and Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ternak, Ilmu. *Manajemen Kesehatan Pada Ternak*, n.d.
- Ternak, Rumah. *Parasit Dan Sapi*, 2017.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Todaro, Michael. P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Wijaya, P, and S Nugraha. "Strategi Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Optimalisasi Pakan Konsentrat Di Perbaungan." *Jurnal Botani* 2, no. 1 (2025).
- Wulandari, Tri. "Pengaruh Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang." Universitas Brawijaya, 2017.
- Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian: ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI DI DESA DAMULI KEBUN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Metode: SPACE (Strategic Position and Action Evaluation) Framework

Responden: Peternak Sapi di Desa Damuli Kebun

I. DATA UMUM RESPONDEN

Nama Lengkap:

Usia:

Pendidikan Terakhir:

Lama menekuni usaha ternak sapi:

Jumlah sapi yang dimiliki: (Mohon sebutkan jumlah sapi indukan, sapi jantan, dan sapi pedet/anakan)

II. KEKUATAN KEUANGAN (FINANCIAL STRENGTH - FS)

Tujuan: Mengukur kekuatan finansial usaha ternak sapi, seperti profitabilitas, likuiditas, dan akses modal.

1. Berapa rata-rata pendapatan bersih Anda per bulan/tahun dari usaha ternak sapi ini?
2. Bagaimana Anda mengelola modal kerja untuk operasional harian (misalnya, untuk membeli pakan, obat-obatan)?
3. Apakah Anda memiliki tabungan atau cadangan dana khusus untuk pengembangan atau kebutuhan mendesak usaha?
4. Apakah Anda pernah mengajukan pinjaman atau kredit untuk modal usaha? Jika ya, bagaimana prosesnya dan bagaimana Anda menilai kemudahan akses ke sumber pendanaan tersebut?
5. Seberapa mudah Anda mendapatkan akses ke modal tambahan jika Anda ingin mengembangkan usaha (misalnya, membeli sapi baru, membangun kandang)?
6. Apakah Anda melakukan pencatatan keuangan? (misalnya, pencatatan pendapatan dan pengeluaran)

III. KEUNGGULAN KOMPETITIF (COMPETITIVE ADVANTAGE - CA)

Tujuan: Mengukur keunggulan spesifik yang dimiliki usaha peternakan dibandingkan dengan peternak lain.

Apa yang menjadi keunggulan utama dari sapi yang Anda ternak (misalnya, kualitas daging, kesehatan sapi, bobot tubuh)?

1. Bagaimana Anda memasarkan sapi-sapi Anda? Kepada siapa Anda biasanya menjualnya (pedagang, konsumen langsung, rumah potong)?
2. Bagaimana Anda menilai loyalitas pelanggan/pembeli Anda? Apakah pembeli Anda sering kembali membeli dari Anda?
3. Apakah Anda memiliki teknik atau pengetahuan khusus dalam beternak yang tidak dimiliki oleh peternak lain di sekitar Anda? (Misalnya, teknik pengolahan pakan, manajemen kesehatan sapi)
4. Bagaimana Anda menetapkan harga jual sapi Anda? Apakah Anda memiliki fleksibilitas dalam menentukan harga?
5. Seberapa kuat posisi tawar Anda terhadap para pembeli atau pedagang?
- 6.

IV. STABILITAS LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL STABILITY - ES)

Tujuan: Mengukur stabilitas dan dinamika lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha.

1. Bagaimana fluktuasi harga jual sapi di pasaran dalam setahun terakhir? Apakah harganya stabil atau sering berubah?
2. Apakah ada peraturan pemerintah atau kebijakan lokal yang mempengaruhi usaha peternakan Anda? (Misalnya, kebijakan pakan, kesehatan hewan, atau tata ruang)
3. Bagaimana Anda mengatasi risiko penyakit pada sapi? (misalnya, PMK, jembrana) Apakah ada dukungan dari dinas terkait?
4. Bagaimana ketersediaan dan harga pakan (misalnya, rumput, konsentrat) di daerah Anda? Apakah pasokannya mudah didapat dan harganya stabil?
5. Bagaimana kondisi cuaca atau iklim di Desa Damuli Kebun mempengaruhi usaha Anda? (Misalnya, musim kemarau atau hujan)
6. Apakah ada inovasi atau teknologi baru dalam bidang peternakan yang Anda ketahui? (misalnya, teknologi pakan, sistem kandang modern) Bagaimana Anda melihat dampaknya terhadap usaha Anda?

V. KEKUATAN INDUSTRI (INDUSTRY STRENGTH - IS)

Tujuan: Mengukur daya tarik dan potensi pertumbuhan industri peternakan sapi secara umum di wilayah tersebut.

1. Berapa rata-rata peternak sapi di desa ini dapat menghasilkan keuntungan? Apakah keuntungan tersebut menarik untuk pengembangan usaha?
2. Bagaimana Anda menilai potensi pertumbuhan usaha peternakan sapi di Desa Damuli Kebun ini ke depan?
3. Apakah ada banyak peternak baru yang memulai usaha ternak sapi di sekitar Anda? Apa dampaknya terhadap persaingan?
4. Apakah Anda tergabung dalam kelompok peternak atau koperasi? Jika ya, apa manfaat yang Anda dapatkan?

5. Bagaimana ketersediaan infrastruktur pendukung (misalnya, jalan, listrik, pasar) di Desa Damuli Kebun untuk mendukung usaha peternakan?
6. Bagaimana Anda melihat permintaan terhadap sapi (baik untuk daging maupun sapi potong) di Kabupaten Labuhan Batu Utara secara keseluruhan? Apakah permintaannya terus meningkat?

LAMPIRAN 2: TRANSKRIPSI HASIL INTERVIEW

TRANSKRIPSI HASIL INTERVIEW

Nama Lengkap

: Kelfin adi fiandra

Usia

: 30 tahun

Pendidikan Terakhir

: SMA

Lama menekuni usaha ternak sapi: 7 tahun

Jumlah sapi yang dimiliki: 8 sapi indukan, 13 sapi jantan dan 3 sapi anakan

II. KEKUATAN KEUANGAN (FINANCIAL STRENGTH - FS)

1. Rata-rata pendapatan bersih dari usaha ternak sapi potong sekitar Rp. 25.095.885 pertahun. Jika dihitung perbulan, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.031.324 dengan perkiraan total pendapatan pertahun dibagi dengan 12 bulan.
2. Pengelolaan modal kerja untuk operasional harian dengan
 - Perencanaan anggaran dibuat dengan perencanaan yang detail dan jelas untuk pembelian pakan, obat-obatan dan kebutuhan lainnya.
 - Pengelolaan kas, kas dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa ada cukup uang untuk membeli kebutuhan operasional harian
 - Pembelian bahan baku, membeli bahan baku seoerti paka dan obat-obatan dalam jumlah besar untuk mendapatkan harga yang lebih murah.
3. Tabungan dan dana cadangan dibuat dalam bentuk khusus yang diperuntukkan kepada kebutuhan mendesak dalam usaha ternak sapi ini.
4. ..
5. ..
6. Pencatatan dalam peternakan sapi ini merupakan hal sangat penting untuk usaha ini, dengan beberapa pertimbangan penting dalam pencatatan yaitu:
 - pencatatan dalam pengawasan keuangan.
 - Pencatatan untuk menghitung laba
 - Pencatatan dalam pengaturan anggaran
 - Pencatatan untuk mengurangi resiko

III. KEUNGGULAN KOMPETITIF (COMPETITIVE ADVANTAGE - CA)

1. Dalam memasarkan produksi dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:
 - Dengan melakukan penjualan dan pengiklanan secara online
 - Melakukan pemasaran langsung kepada pedagang
 - Pemasaran dengan konsumen secara langsung

2. Dalam menilai loyalitas pelanggan, saya melihat dari aspek-aspek seperti frekuensi pembelian yang dilakukan oleh pelanggan, jumlah pembelian yang dilakukan pelanggan dalam sekali beli, serta umpan balik dari pelanggan.
Bericara mengenai pelanggan apakah sering kembali membeli sapi di peternakan saya, ya benar beberapa pelanggan saya selalu membeli sapi disini.
3. Mengenai teknik dan pengetahuan khusus dalam beternak sapi, saya mengaplikasikan beberapa pengetahuan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ini dengan cara teknik pengelolaan pakan, manajemen kesehatan sapi sehingga sapi tidak mengalami kesalahan dalam penanganan, pemilihan bibit sapi yang baik serta manajemen dalam lingkungan kandang usaha peternakan sapi ini.
4. Dalam menetapkan harga jual sapi saya memiliki fleksibilitas dalam menentukan harga dengan pertimbangan bahwa harga ini dapat bergantung pada kondisi pasar, hubungan dengan pembeli, kualitas sapi, biaya transaksi serta biaya produksi.
5. Dalam hal posisi tawar, saya memiliki posisi tawar yang kuat dengan menentukan harga, mengatur syarat pembayaran serta mengatur kualitas

IV. STABILITAS LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL STABILITY - ES)

1. Fluktuasi penjualan sapi dalam setahun terakhir memang mengalami kenaikan yang secara data sebenarnya memang ada fluktuasi pada harga jual sapi, namun peternak memiliki sedikit kendala penurunan penjualan dikarenakan kondisi cuaca yang menyebabkan adanya kendala pada kesehatan hewan ternak, kebijakan pemerintah dan juga biaya produksi yang tinggi.
2. Ada beberapa kebijakan atau peraturan pemerintah lokal yang memengaruhi usaha peternakan sapi khususnya di labuhan batu utara ini, seperti kebijakan impor, kebijakan kesehatan hewan, tata ruang, perizinan dan pengawasan.
3. Usaha peternakan sapi ini mengatasi resiko penyakit pada sapi dengan cara
 - Vaksinasi
 - Pemeriksaan kesehatan
 - Karantina
 - Penggunaan obat-obatan
 - Peningkatan bio-securiti
 - pengawasan
4. ketersediaan dan harga pokok peternak seperti rumput dapat bervariasi tergantung pada lokasi dan musim serta harga konsentrasi yang stabil.

5. Pengaruh musim dalam usaha peternakan sapi ini dapat memiliki beberapa pengaruh misalnya, pada musim kemarau ketersediaan pakan ternak sapi seperti rumput dan dedaunan hijau dapat menurun, sehingga petenak perlu mencari alternatif pakan seperti konsentrat atau jerami. Kemudian pada musim penghujan, ketersediaan pakan ternak seperti rumput dan dedaunan hijau dapat meningkat namun resiko penyakit pada sapi juga dapat meningkat karena kondisi lingkungan yang lebih lembab.
6. Inovasi dan teknologi baru dalam bidang peternakan telah berkembang pesat sehingga membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari peternakan. Dampak dari inovasi dan teknologi baru ini sangat signifikan pada peternakan sapi ini contohnya, peningkatan efisiensi kerja, peningkatan produksi, peningkatan kesejahteraan hewan serta pengurangan dampak terhadap lingkungan.

V. KEKUATAN INDUSTRI (INDUSTRY STRENGTH - IS)

1. Rata-rata keuntungan peternak sapi di desa Damuli kebun dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan seperti dengan dengan keuntungan sebesar Rp. 1.504.416 perbulan dengan total biaya produksi Rp. 933.393 dan penerimaan dengan Rp. 2. 384. 629. Beberapa peternak dengan skala dua meraup keuntungan sebesar 1.383. 961 perbulan

Nama Lengkap : Katno
Usia : 45 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Lama menekuni usaha ternak sapi: 10 tahun
Jumlah sapi yang dimiliki: 3 sapi indukan, 1 sapi jantan dan 4 sapi anakan

II. KEKUATAN KEUANGAN (FINANCIAL STRENGTH - FS)

1. Pendapatan tidak tetap per bulan. Rata-rata bersih sekitar Rp 10.000.000 per tahun, terutama dari penjualan saat Hari Raya Kurban.
2. Menggunakan sebagian kecil dari hasil panen kebun untuk membeli konsentrat, sisanya mengandalkan rumput sendiri.
3. Tidak ada tabungan khusus, mengandalkan hasil jual panen kebun lain jika mendesak.
4. Pernah. Prosesnya rumit di bank karena harus ada jaminan dan birokrasi, jadi akhirnya pinjam ke koperasi desa. Aksesnya lumayan mudah di koperasi.
5. Agak sulit, harus mencari pinjaman pribadi atau menjual aset lain.
6. Hanya mencatat pemasukan saat penjualan dan pengeluaran pakan dalam buku harian. Tidak lengkap.

III. KEUNGGULAN KOMPETITIF (COMPETITIVE ADVANTAGE - CA)

1. Sapi saya dikenal sehat dan gemuk karena pakan yang berkualitas, campuran rumput dan ampas tahu.
2. Menjual ke pedagang yang datang langsung ke kandang, atau ke konsumen langsung saat menjelang Hari Raya Kurban.
3. Tidak ada teknik khusus. Hanya mengolah pakan rumput dengan lebih baik saja.
4. Menetapkan harga berdasarkan harga pasar dan sedikit mengambil untung. Tidak terlalu fleksibel karena pedagang selalu menawar rendah..
5. Lemah, karena saya butuh uang cepat, sehingga sering terpaksa menerima harga tawar dari pedagang.

IV. STABILITAS LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL STABILITY - ES)

1. Fluktuasinya cukup tinggi. Harga naik drastis saat menjelang hari besar, tetapi sangat rendah di hari biasa.
2. Ada, kebijakan suntik wajib dan vaksin dari dinas peternakan. Belum ada masalah dengan tata ruang.
3. Mengatasi dengan menjaga kebersihan kandang. Ada dukungan vaksinasi massal dari dinas ketika ada wabah PMK.

4. Rumput mudah didapat dari kebun sendiri. Konsentrat susah didapat dan harganya sering naik.
5. Musim hujan membuat rumput melimpah, tapi kandang lebih becek. Musim kemarau membuat rumput susah dicari.
6. Saya ada mengetahui sedikit tentang teknologi pakan fermentasi. Dampaknya bagus, tapi biayanya mahal.

V. KEKUATAN INDUSTRI (INDUSTRY STRENGTH - IS)

1. Keuntungannya tidak terlalu besar, hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Kurang menarik untuk pengembangan besar-besaran.
2. Potensi cukup baik, karena ketersediaan lahan dan hijauan masih memadai.
3. Tidak terlalu banyak. Dampak persaingan belum terlalu terasa, tapi harga jual jadi lebih ketat.
4. Tidak tergabung.
5. Infrastruktur seperti jalan dan listrik sudah baik. Pasar khusus ternak masih jauh.
6. Permintaan cukup tinggi, terutama menjelang hari besar. Ya, permintaannya cenderung meningkat.

Nama Lengkap : Mulyono Dwi
Usia : 62 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Lama menekuni usaha ternak sapi: 35 tahun
Jumlah sapi yang dimiliki: 10 sapi indukan, 2 sapi jantan dan 13 sapi anakan

II. KEKUATAN KEUANGAN (FINANCIAL STRENGTH - FS)

1. Sekitar Rp 8.000.000 per bulan dari penjualan rutin dan penggemukan. Total bersih sekitar Rp 96.000.000 per tahun.
2. Ada alokasi dana khusus dari keuntungan bulanan untuk pakan, vitamin, dan biaya tak terduga.
3. Ya, ada cadangan dana yang disimpan di bank untuk membeli sapi bakalan atau biaya pengobatan mendadak.
4. Tidak Pernah.
5. Ya, mencatat semua pendapatan, pengeluaran, dan persediaan pakan secara rinci di buku kas.

III. KEUNGGULAN KOMPETITIF (COMPETITIVE ADVANTAGE - CA)

1. Bobot tubuh sapinya cepat besar karena sudah lama fokus di penggemukan, dan sapinya tahan penyakit.
2. Hanya menjual kepada rumah potong besar di Medan dan beberapa pedagang langganan di luar Labuhanbatu Utara.
3. Sangat loyal, rumah potong sudah terikat kontrak. Pembeli sering kembali karena kualitas sapi yang konsisten.
4. Ya, saya punya formula pakan fermentasi dari limbah pertanian yang membuat sapi lebih cepat gemuk dan hemat biaya.
5. Harga ditetapkan berdasarkan bobot timbang sapi saat ini dan disesuaikan sedikit dengan harga pasar. Punya fleksibilitas tinggi karena kualitas sapi terjamin.
6. Sangat kuat, karena saya punya banyak sapi dan pembeli sudah percaya dengan kualitas dan bobot sapi saya. Saya bisa menolak tawaran rendah.

IV. STABILITAS LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL STABILITY - ES)

1. Harga relatif stabil, hanya terjadi kenaikan normal menjelang hari besar keagamaan.
2. Kebijakan yang paling terasa adalah pengetatan pergerakan sapi masuk/keluar daerah pasca kasus PMK.

3. Langsung lapor ke dinas peternakan jika ada gejala penyakit. Dukungan dinas cukup baik, terutama penyuluhan dan obat-obatan gratis.
4. Pasokan pakan hijauan mudah didapat karena menanam sendiri. Harga konsentrat dan vitamin cukup stabil.
5. berpengaruh. Kandang sudah didesain tahan cuaca. Tapi musim kemarau panjang bisa mengurangi stok hijauan.
6. Ya, teknologi pakan fermentasi dan sistem kandang modern. Dampaknya sangat positif untuk efisiensi dan peningkatan produksi.

V. KEKUATAN INDUSTRI (INDUSTRY STRENGTH - IS)

1. Keuntungan cukup besar, apalagi jika skala usahanya besar. Sangat menarik untuk pengembangan usaha ke depan.
2. Sangat bagus, mengingat permintaan daging di Labuhan Batu Utara terus meningkat.
3. Ada beberapa, tapi skalanya kecil. Dampak persaingan belum signifikan, karena permintaan pasar masih tinggi.
4. Ya, tergabung dalam kelompok peternak desa. Manfaatnya adalah bisa mendapatkan informasi harga dan pelatihan dari dinas lebih mudah.
5. Cukup memadai. Jalan beraspal sehingga memudahkan pengangkutan sapi listrik juga termasuk dalam kondisi aman.
6. Sangat tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Nama Lengkap : Siti Devi
Usia : 38 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Lama menekuni usaha ternak sapi: 5 tahun
Jumlah sapi yang dimiliki: 2 sapi indukan dan 2 sapi anakan

II. KEKUATAN KEUANGAN (FINANCIAL STRENGTH - FS)

1. Sekitar Rp 4.000.000 per tahun, karena masih kecil-kecilan dan hanya menjual anakan sesekali.
2. Modal kerja diambil dari hasil sampingan suami (buruh tani). Jika ada penjualan sapi, modal dikembalikan ke modal usaha.
3. Belum ada, kalau mendesak biasanya pinjam ke tetangga atau kerabat.
4. Pernah. Prosesnya lewat Bank BRI program KUR. Agak lama dan banyak syarat, tapi dinilai cukup mudah karena ada dukungan surat dari desa.
5. Sulit, karena jumlah sapi masih sedikit sehingga bank kurang yakin memberikan pinjaman besar.
6. Ya, hanya mencatat uang yang keluar untuk obat dan konsentrat.

III. KEUNGGULAN KOMPETITIF (COMPETITIVE ADVANTAGE - CA)

1. Kualitas daging yang bagus (organik) karena hanya diberi pakan hijauan alami dan tanpa obat-obatan kimia berlebihan..
2. Kebanyakan menjual pedet/anakan ke peternak lain, atau menjual ke konsumen langsung (tetangga) untuk acara hajatan.
3. Pembeli langsung sering kembali karena sapi saya harganya lebih murah dari pedagang besar.
4. Belum ada teknik khusus. Hanya disiplin dalam menjaga kebersihan kandang dan sanitasi.
5. Menetapkan harga berdasarkan harga jual peternak lain. Tidak fleksibel karena masih peternak kecil.
6. Lemah, sering mengikuti harga yang ditetapkan oleh pembeli atau pedagang.

IV. STABILITAS LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL STABILITY - ES)

1. Harga sangat tidak stabil dan cenderung merugikan, apalagi setelah ada isu penyakit ternak.
2. Ada kebijakan tentang pakan yang harus memenuhi standar tertentu, tapi belum diterapkan ketat di desa.

3. Tidak tahu harus berbuat apa. Ada, tapi lambat, dukungan dari dinas hanya berupa anjuran kebersihan.
4. Rumput mudah. Konsentrat mudah didapat di toko, tapi harganya mahal dan sering tidak stabil.
5. Pengaruhnya besar, terutama saat hujan deras kandang sering banjir, membuat sapi rentan sakit.
6. Belum tahu. Ada mendengar soal bibit unggul, tapi belum tahu cara mendapatkannya.

V. KEKUATAN INDUSTRI (INDUSTRY STRENGTH - IS)

1. Keuntungan masih kecil karena modal belum balik. Belum menarik untuk pengembangan saat ini.
2. Biasa saja, karena modal yang dibutuhkan besar dan risiko penyakit masih menghantui.
3. Mulai banyak, terutama peternak skala kecil. Persaingan menjadi tinggi, terutama dalam hal harga jual.
4. Tidak tergabung.
5. Kurang memadai. Jalan di beberapa gang masih rusak, menyulitkan mobil pengangkut sapi masuk.
6. Tinggi. Permintaannya stabil, tidak terlalu cepat meningkat.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Pemilik Peternakan Sapi



Wawancara Dengan Karyawan Peternakan Sapi



Wawancara Dengan Pemilik Peternakan Sapi



Wawancara Dengan Karyawan Peternakan Sapi



Wawancara Dengan Pemilik Peternakan Sapi



Wawancara Dengan Karyawan Peternakan Sapi